

**PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH  
: IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN  
Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta**

**SKRIPSI**



**RICA AMALIA FATHANIAH**

**NO.Mhs : 13311275**

**Konsentrasi : Manajemen Operasional**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
JURUSAN MANAJEMEN, PROGRAM STUDI SARJANA (S1)  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH  
: IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN  
Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



**RICA AMALIA FATHANIAH**

**NO.Mhs : 13311275**

**Konsentrasi : Manajemen Operasional**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
JURUSAN MANAJEMEN, PROGRAM STUDI SARJANA (S1)  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari, terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2020



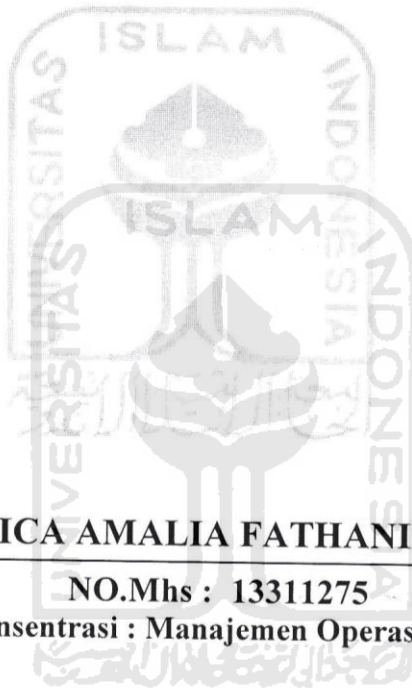
**Rica Amalia F**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH:  
IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN**  
Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta

**SKRIPSI**



**RICA AMALIA FATHANIAH**

**NO.Mhs : 13311275**

**Konsentrasi : Manajemen Operasional**

Yogyakarta, 26 Juni 2020

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Zainal Mustafa EQ, MM

  
Dr. Zainal Mustafa EQ, MM

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH :  
IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN STUDI PADA  
USAHA MIKRO KULINER DI KAWASAN UGM YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **RICA AMALIA FATHANIAH**

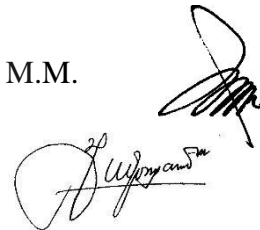
Nomor Mahasiswa : **13311275**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 13 Agustus 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.

Penguji : Zulian Yamit Drs., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika  
Universitas Islam  
Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERSEMBAHAN

Karya ini dengan tulus kupersembahkan untuk :

1. ALLAH SWT

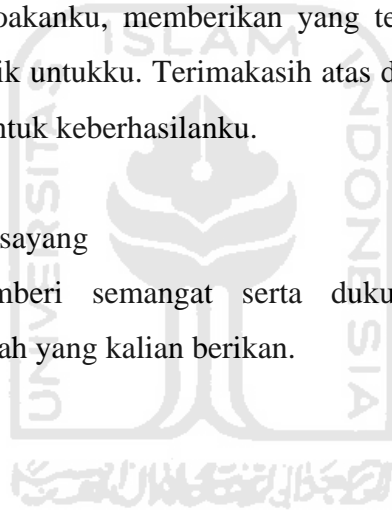
Yang tiada pernah henti menyayangi dan melimpahkan nikmat serta karunia-Nya kepadaku, selalu menyertai setiap langkahku, dalam segala keadaanku, baik dan burukku.

2. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak dan Ibu

Yang selalu mendoakanku, memberikan yang terbaik untukku dan selalu menjadi yang terbaik untukku. Terimakasih atas doa yang selalu mengiringi dan pengorbanan untuk keberhasilanku.

3. Teman-temanku tersayang

Yang selalu memberi semangat serta dukungan. Terimakasih atas persahabatan terindah yang kalian berikan.



## MOTTO

**”Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”**



## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain puji syukur yang saya Panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas ridhoNya sehingga saya diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH : IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN, Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (SE) pada Jurusan Manajemen, Program Studi S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selama proses penyusunan hingga Skripsi ini layak untuk diujikan, tentu saja tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari Dosen pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, saya menghaturkan ucapan terimakasih sebagai ungkapan syukur dan penghargaan saya terhadap pihak-pihak :

1. Dr. Zainal Mustafa EQ, MM., selaku pembimbing, yang penuh kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
2. Prof Jaka Sriyana Dr.,SE.,M.Si selaku Dekan FBE UII yang telah berkenen memberikan ijin dan berbagai kebutuhan administrasi penulisan skripsi ini
3. Anjar Priyono.SE.,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen FBE UII, yang telah memberikan berbagai informasi dan perlengkapan untuk selesainya penulisan skripsi ini



4. Kedua orang tua saya tercinta, yang selalu berdo'a untuk kesuksesan saya
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, baik do'a, semangat dan bantuan lainnya.
6. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2020



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
HALAMAN PERNYATAAN	<i>iii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iv</i>
BERITA ACARA UJIAN	<i>v</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>vi</i>
HALAMAN MOTTO	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xiv</i>
ABSTRAK .....	<i>xvi</i>
BAB I PENDAHULUAN ....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Kajian Teoritik	13
2.2.1. Motivasi Melakukan Green Manufacturing	13
2.2.2. Teori Tentang Pengetahuan	20



2.2.3. Teori Tentang Kemampuan	23
2.2.4. Teori Tentang Dukungan Pemerintah	25
2.3. Pengembangan Hipotesis	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>36</b>
3.1. Rancangan (Disain) Penelitian	36
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
3.2.1. Jenis Variabel	37
3.2.2. Definisi Operasional Variabel	37
3.3. Populasi Dan Sampel	39
3.3.1. Populasi	39
3.3.2. Sampel	40
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4. Metoda Pengumpulan Data	41
3.5. Teknik Analisis Data	43
3.5.1. Analisis Deskriptif	43
3.5.2. Analisis Inferensial	43
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	<b>48</b>
4.1. Profil Kuliner di Yogyakarta	48
4.2. Analisis Deskriptif	52
4.3. Analisis Data Inferensial	58
4.4. Pembahasan	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan Penelitian	76
5.2. Saran	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
4.1. Kategorisasi Variabel Berdasarkan Skor Rata-rata	48
4.2. Skor Rata-rata Variabel Pengetahuan Mengenai Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan	49
4.3. Skor Rata-rata Variabel Kemampuan Untuk Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan	50
4.4. Skor Rata-rata Variabel Dukungan Pemerintah Untuk Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan	52
4.5. Skor Rata-rata Variabel Motivasi Melaksanakan Proses produksi Berbasis Ramah Lingkungan	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

Halaman

2.1. Kerangka Pemikiran

32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Angket (Kuesioner) Penelitian	78
2. Data Hasil Penelitian	81
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	85
4. Uji Asumsi Klasik	87
5. Uji Hipotesis Dengan Regresi Ganda	88



## ABSTRAK

### **PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH : IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta**

**Rica Amalia Fathaniah (13311275)**

ricaamaliaf@gmail.com

Jurusan Manajemen, Program Studi S1, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Yogyakarta sebagai kota budaya, kota pariwisata dan sekaligus pelajar saat ini telah berkembang dengan cukup pesat bisnis kuliner berskala mikro. Unit usaha berskala mikro, merupakan usaha informal yang pada umumnya dipercaya sebagai usaha yang tidak mudah terpengaruh oleh gejolak perekonomian.

Sebagai kota pelajar, Universitas Gajah Mada (UGM) sebagai icon pendidikan di Yogyakarta dan sering menjadi impian calon mahasiswa dari seluruh pelosok tanah air, sehingga UGM merupakan perguruan tinggi yang mempunyai sangat banyak mahasiswa yang multi kultur. Kondisi inilah merupakan salah satu daya tarik para pengusaha kuliner untuk dapat berdagang di seputar kampus UGM tersebut, baik di siang maupun di malam hari.

Usaha mikro kuliner di seputar UGM terus tumbuh berkembang, namun sayangnya mereka masih belum atau bahkan tidak peduli dengan proses produksi yang ramah lingkungan. Hal ini akan dapat merusak lingkungan dan bahkan mengganggu kesehatan para konsumennya. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis dan sekaligus membuktikan beberapa variabel yang mempengaruhi motivasi pelaku usaha mikro kuliner diseputar UGM untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan.

Merujuk beberapa penelitian terdahulu, maka akan dibuktikan apakah variabel pengetahuan, dukungan pemerintah dan kemampuan pengusaha berpengaruh terhadap motivasi untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Dengan sampel usaha mikro kuliner di seputar UGM sebanyak .... usaha, diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan pengetahuan, kemampuan, motivasi pengusaha mikro kuliner dan dukungan pemerintah masih cukup rendah dalam kaitannya dengan penerapan proses produksi ramah lingkungan.
2. Pengetahuan pengusaha mikro kuliner mengenai proses produksi ramah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap motivasinya melakukan proses produksi ramah lingkungan.
3. Dukungan pemerintah pada pengusaha mikro kuliner mengenai proses produksi ramah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pengusaha untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan.
4. Kemampuan pengusaha mikro kuliner untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap motivasinya melakukan proses produksi ramah lingkungan.

Berdasarkan temuan itu dapat diprediksi, jika pengetahuan dan kemampuan pengusaha tersebut ditingkatkan dan sekaligus pemerintah memberikan dukungan, maka motivasi pengusaha mikro kuliner untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan akan meningkat.

**Kata kunci : Pengetahuan, Dukungan Pemerintah, Kemampuan dan Motivasi**

## **ABSTRACT**

### **GOVERNMENT'S KNOWLEDGE, ABILITIES AND SUPPORT: ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTION PROCESS IMPLEMENTATION**

**Case Study on Culinary Micro Businesses in UGM Yogyakarta Area**

**Rica Amalia Fathaniah (13311275)**

**ricaamaliaf@gmail.com**

**Department of Management, Undergraduate Study Program, Faculty of Business and  
Economics, UII**

Yogyakarta is a city of culture, tourism and education. It is currently developing rapidly in its micro-scale culinary businesses. Micro-scale business units, which are informal businesses, are generally not affected by economic turmoil.

As a city of education, Gajah Mada University (UGM) is an icon of higher education in Yogyakarta. Many students from all over the country make UGM as their dream university, and this results in UGM having numerous multi-cultural students. This phenomenon is one of the attractions of culinary entrepreneurs to run their businesses around UGM campuses, both during the day and at night.

Micro culinary businesses which are located near UGM area are growing well, but they still do not do or even worse, they do not even care about environmentally friendly production processes. This situation will damage the environment and harm the health of the consumers. Therefore, this research was conducted with the aim of both analyzing and simultaneously proving several variables that influence culinary businesses owners around UGM to perform environmentally friendly production processes.

Referring to several previous studies, there were 3 variables, i.e government's knowledge, government's ability, and government's support. This research tried to prove whether those variables affect the motivation to carry out an environmentally friendly based production processes. There were micro culinary businesses which are located around UGM as the samples of this research.

The results of the research show the following analyses:

1. Overall, government's knowledge, ability, and support did not affect significantly towards the motivation of micro culinary business owners to perform environmentally friendly production processes.
2. The knowledge of culinary micro business owners on environmentally friendly production processes affected significantly for their motivation to perform environmentally friendly production processes.



3. **Government support for culinary micro businesses on environmentally friendly production processes had a significant effect on the motivation of the owners to carry out environmentally friendly processes.**
4. **The ability of culinary micro business to conduct environmentally friendly production processes significantly affected their motivation to conduct environmentally friendly production processes.**

**Based on these findings, it can be concluded that if the knowledge and abilities of the culinary micro business owners are increased and the government provides good support, the motivation of culinary micro business owners to do environmentally friendly production processes will be increased too.**

**Keywords: Knowledge, Government's Support, Ability and Motivation**



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dimanapun tempatnya, pembicaraan mengenai pengangguran selalu menarik perhatian, karena pemerintah ataupun individu masyarakat manapun tidak ingin ada pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran dapat ditentukan dari aspek penganggur dan aspek angkatan kerja. Dari waktu ke waktu jumlah pengangguran terus meningkat, misalnya di Kabupaten Sleman menurut sumber Tribun Jogja.com, menjelaskan bahwa jumlah angka pengangguran di tempat tersebut di tahun 2018 naik sebesar 9.641 orang dari tahun 2017 atau sebesar 13,14%.

Terbatasnya lapangan kerja juga merupakan salah satu faktor yang ikut menyumbang peningkatan jumlah pengangguran. Bahkan beberapa perusahaan yang besar telah merumahkan karyawannya. Para pencari kerja menunggu untuk mendapatkan tempat kerja baru sesuai dengan kemauan atau keinginan bahkan sesuai dengan kompetensinya. Karena itu setiap masyarakat terus berharap agar situasi perekonomian suatu negara tumbuh dengan baik, sehingga ada harapan untuk berkurangnya jumlah pengangguran.

Yogyakarta, sebagai kota pelajar, kota budaya dan sekaligus kota tujuan pariwisata kedua setelah Bali, setiap tahun terus didatangi oleh wisatawan bahkan masyarakat dari Luar Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya atau geliatnya wisatawan maupun masyarakat yang datang untuk menimba ilmu di Yogyakarta, maka kondisi itu ternyata merupakan peluang bagi

masyarakat, khususnya Yogyakarta untuk mendirikan usaha di sektor informal atau yang disebut dengan usaha mikro.

Usaha mikro merupakan bidang usaha yang sangat mudah untuk dibangun dan sangat mudah pula untuk ditutup, tidak diperlukan modal usaha yang besar, tidak membutuhkan lahan yang luas dan bahkan tidak membutuhkan perijinan yang sangat formal (tidak terorganisir). Dilihat dari aspek kepemilikannya, usaha mikro dimiliki oleh seseorang secara individu atau keluarga, dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah, menggunakan peralatan produksi yang sederhana. Usaha mikro pada umumnya akses ke lembaga keuangan formal masih rendah, bahkan produktivitasnya pun juga rendah dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah pula. Namun demikian berbagai kebijakan dan keputusan ada di tangan pemilik tersebut. Dengan demikian seluruh tanggung jawab atau maju mundurnya usaha mikro ada ditangan pemilik tersebut.

Beberapa negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia, usaha mikro terus mengalami perkembangan. Secara nyata usaha mikro telah terbukti tahan terhadap dinamika ekonomi, termasuk didalamnya adalah krisis dan resesi ekonomi. Kondisi perekonomian yang kurang bersahabat pun usaha mikro tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Meskipun tidak semua usaha mikro dalam kondisi seperti itu.

Usaha mikro seringkali juga hanya sekedar untuk pelarian dari pengangguran, tak sedikit dari pengusaha mikro yang sekedar ikut-ikutan saja. Usaha yang digeluti sekenanya saja. Asalkan disuatu lokasi memungkinkan mereka mendirikan usaha, maka mereka mendirikan usaha tersebut. Yang pada awalnya hanya satu pengusaha, tak lama kemudian telah berkembang. Inilah yang merupakan salah satu dari

berkurangnya tingkat pengangguran. Beberapa media mencatat bahwa khususnya di Kabupaten Sleman Yogyakarta, ketika kondisi perekonomian lesu membuat perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja. Banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya, dan agar mereka dapat tetap bertahan hidup dengan keluarganya, maka usaha yang paling sederhana adalah mendirikan usaha mikro.

Badan Pusat Statistik (BPS) DIY pada tahun 2015 mencatat bahwa 90 persen usaha di Yogyakarta merupakan sektor informal dan pada tahun 2016, BPS memperkirakan ada sebanyak 500 ribu usaha skala besar, menengah, dan kecil. Sedangkan Siwi (2019) yang dilansir [Tribunjogja.com](http://Tribunjogja.com) menjelaskan bahwa jumlah UKM pada tahun 2018 telah mencapai sebanyak 259.581 usaha. Jumlah pengusaha ini naik sebanyak 248.217 dari tahun 2017. Jumlah tersebut meliputi sebanyak 141.991 usaha mikro, usaha kecil sebanyak 64.896, usaha menengah sebanyak 39.196 dan usaha besar sebanyak 13.498. Besarnya tingkat pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah di DIY dilihat dari sebaran menurut kota/kabupaten, maka Kabupaten Kulonprogo dengan 131.088 pengusaha, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 47.841 pengusaha, Kabupaten Sleman sebanyak 33.668 pengusaha, Kabupaten Bantul sebanyak 23.394 pengusaha dan Kota Yogyakarta sebanyak 23.050 pengusaha.

Hadirnya usaha mikro memang sangat membantu pemerintah dalam hal mengurangi jumlah pengangguran. Jenis usaha mikro ini merupakan usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Tentu saja kondisi seperti ini menjadikan perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mencoba melakukan berbagai pembinaan, baik secara teknis maupun non teknis (manajemen). Meski demikian, masih banyak pengusaha mikro yang terpaksa tutup karena ketidak

mampuan memberi solusi ketika dihadapkan pada berbagai masalah. Misalnya terbatasnya aspek finansial, ketidak mampuannya menjangkau perbankan, kesulitan memasarkan hasil olahannya, belum lagi rendahnya ketrampilan dan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Ciri-ciri usaha mikro menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 adalah sebuah usaha usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 pertahun, serta mempunyai tenaga kerja (pegawai) maksimal 4 orang. Dengan demikian usaha mikro memang sangat bermanfaat bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, karena usaha ini memberikan lapangan kerja yang positif, dapat memberikan tambahan pendapatan untuk kepentingan seluruh keluarganya. Sedangkan bagi masyarakat umumnya, usaha kecil membantu menyediakan berbagai kebutuhan dengan harga yang lebih terjangkau. Sayangnya ketidak mampuan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi, menjadikan para pengusaha untuk melakukan usahanya dengan cara sembarangan, yang penting bisa hidup (sustainabel).

Saat ini mereka dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat, terlebih kondisi perekonomian sering tidak stabil dan sulit untuk diprediksi, maka yang dapat dilakukan oleh pengusaha mikro adalah melakukan proses bisnis secara sembarangan, tidak mepedulikan lagi keselamatan lingkungan. Proses produksinya tidak didasarkan pada proses yang ramah lingkungan (*green manufacturing*). Hal ini sangat bertentangan dengan apa yang sedang di upayakan pemerintah agar lingkungan tetap terjaga dengan baik, terlebih hampir semua negara didunia mempunyai

perhatian besar pada kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya akan membahayakan masyarakat pada umumnya (Handayani, 2012).

Konsep *Green Manufacturing* (proses produksi ramah lingkungan) telah banyak diteliti oleh beberapa ahli, sehingga konsep proses produksi ramah lingkungan menjadi lebih luas cakupannya yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, proses produksi ramah lingkungan untuk menghasilkan suatu produk. Pada konsep ini lebih condong pada penggunaan energi yang terbarukan dan sarana teknologi yang mendukung kelestarian lingkungan. Kedua, dilihat dari aspek polusi dan limbah dengan meminimalkan penggunaan sumber daya alam, daur ulang dan memanfaatkan kembali limbah yang telah dibuang (Ghinmine, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shang et al. (2010), menggunakan enam parameter yang berbeda meskipun untuk konsep manajemen rantai pasokan hijau (*green supply chain management*), seperti *eco design*, proses produksi ramah lingkungan dan partisipasi untuk menggunakan kemasan ramah lingkungan, perhatian terhadap lingkungan, pemasaran hijau, cadangan dan pemasok yang membantu mencapai kinerja lingkungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qinghua et al (2008), peneliti ini telah mengidentifikasi pemicu dilakukannya sistem rantai pasokan ramah lingkungan, seperti pengadaan yang memperhatikan lingkungan, manajemen lingkungan internal, *eco design*, kerjasama dengan pelanggan, dan pemulihan investasi yang membantu dalam implementasi manajemen rantai pasokan ramah lingkungan.

Dari beberapa paparan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk mengimplementasikan

proses produksinya yang berbasis ramah lingkungan. Oleh karena itu sesuai dengan fakta dilapangan bahwa masih banyak para pelaku bisnis mikro yang belum menerapkan proses produksi ramah lingkungan, yang berdasarkan teori maupun beberapa penelitian terdahulu penyebabnya diantaranya berkaitan dengan (1) tingkat pengetahuan pelaku usaha terhadap proses produksi ramah lingkungan, (2) tingkat kemampuan finansial maupun non finansial untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan dan (3) berkaitan dengan intensitas dukungan pemerintah dalam hal implementasi proses produksi ramah lingkungan. Inilah variabel-variabel yang akan dijadikan model dalam penelitian ini.

Dalam konteks motivasi, maka hubungan dengan tidak diterapkannya proses produksi berbasis ramah lingkungan merupakan lemahnya tingkat motivasi dari para pengusaha, sehingga tidak ada upaya untuk mencoba melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Motivasi sebagai daya dorong yang berasal dari diri manusia dapat di munculkan atau dapat diwujudkan ketika mereka mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukannya. Jika mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang proses produksi ramah lingkungan, sudah dapat dipastikan daya kreatifitasnya juga akan tidak ada. (Sulastri, 2007)

Penelitian Shahzadi, dkk.,(2014) yang berjudul *Impact of Employee Motivation on Employee Performance*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel motivasi intrinsik sebagai adanya ganjaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja karyawan. Dengan penjelasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan dapat disebabkan oleh beberapa variabel, yakni variabel pengetahuan,

kemampuan dan dukungan pemerintah untuk membantu terlaksananya pembangunan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah utama dari penelitian ini, yakni masih banyaknya pengusaha (pelaku bisnis) mikro kuliner khususnya yang belum melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan dengan baik.

Untuk memberikan solusi pada masalah tersebut, melalui pengkajian teori dan penelitian terdahulu, maka beberapa penyebab tidak dilakukannya proses produksi berbasis ramah lingkungan tersebut antara lain seperti dituangkan dalam pertanyaan berikut ini :

1. Apakah tingkat pengetahuan mengenai proses produksi ramah lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan ?
2. Apakah tingkat kemampuan untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan ?
3. Apakah intensitas dukungan pemerintah untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan ?
4. Apakah pengetahuan, kemampuan dan intensitas dukungan pemerintah untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan secara serentak berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**



Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan mengenai proses produksi ramah lingkungan terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas dukungan pemerintah untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serentak antara pengetahuan, kemampuan dan intensitas dukungan pemerintah untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Pengembangan teoritik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan atau penguatan bahwa teori manajemen operasi, khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan proses produksi ramah lingkungan dapat diaplikasikan secara empirik dilapangan. Teori ini semakin kokoh dan masih dapat dipertahankan untuk proses pembelajaran manajemen operasional.

2. Kepentingan Praktis, seperti :

a. Bagi peneliti.

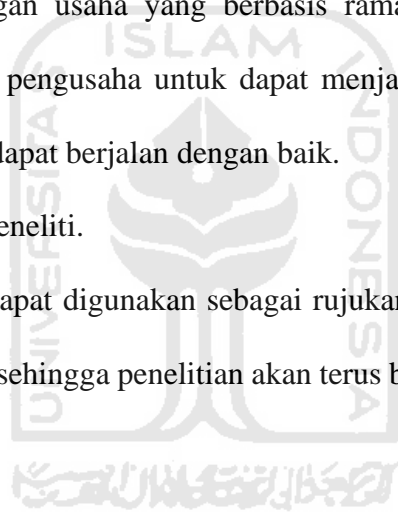
Penelitian ini merupakan proses pembelajaran praktis dilapangan, sehingga akan memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam hal sistem proses produksi disuatu perusahaan.

b. Bagi Pelaku Bisnis Mikro.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi penting dalam pengambilan keputusan dan bertindak dalam kaitannya dengan pengembangan usaha yang berbasis ramah lingkungan. Sekaligus memotivasi pengusaha untuk dapat menjaga ekosistem lingkungan, agar usaha dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Para Peneliti.

Penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi penelitian yang sama, sehingga penelitian akan terus berkembang sesuai dengan jamannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian tinjauan pustaka akan dikaji bangunan teori yang dijadikan pijakan dalam pengembangan model penelitian penelitian, selanjutnya akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu baik berupa konsep eksploratif maupun hasil penelitian empirik yang terdapat didalam berbagai jurnal dan penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka dan studi empirik menjadi dasar penting penelitian ini dalam merumuskan hipotesis.

Pada konsep penelitian kuantitatif, pustaka maupun teori, mempunyai peran yang sangat penting untuk menjelaskan terjadinya hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya, tidak saja hubungan tersebut logis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu pada bagian akan diuraikan mengenai beberapa penelitian terdahulu dan dasar-dasar teori yang relevan.

#### 2.1. Kajian Pustaka.

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian
1	Maela, Rohman, Nindi, 2018, Analisis Pengaruh Keramahan Lingkungan terhadap Green Trust, Green Satisfaction dan Green Perceived Quality pada Konsumen The Body Shop di Yogyakarta	Variabel : <ul style="list-style-type: none"><li>• Keramahan Lingkungan</li><li>• Green Trust</li><li>• Green Satisfaction</li><li>• Green Perceived Quality</li></ul> Metode: Survei dengan angket kepada 200 konsumen. Kemudian data dianalisis dengan SEM.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keramahan Lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Green Satisfaction, Green Perceived Quality dan Green Trust.</li><li>• Green Satisfaction dan Green perceived Quality secara positif mempengaruhi Green Trust.</li><li>• Green Satisfaction dan Green perceived Quality secara parsial memediasi hubungan positif antara Keramahan Lingkungan dan Green Trust.</li></ul>

	Ghinmine, Swapnil V., Dilip I. Sangotra, 2015, Implementation Of Green Manufacturing In Industry - A Case Study	Variabel penelitian ini adalah Penerapan proses produksi ramah lingkungan. Analisis data secara deskriptif dan analisis faktor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emisi CO2 dan limbah yang dihasilkan dari industri adalah salah satu faktor utama degradasi lingkungan yang menyebabkan pemanasan global dan hujan asam.</li> <li>• Peraturan dan regulasi pemerintah adalah faktor penting utama yang membantu mencapai kinerja lingkungan, ekonomi dan tidak berwujud.</li> </ul>
3	I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, 2019, Green Constitution Sebagai Penguatan Norma Hukum Lingkungan dan Pedoman Legal Drafting Peraturan Daerah dalam Rangka Praktik-Praktik Tata Kelola Pemerintahan yang Baik di Daerah.	Green Constitution	<p>Legalisasi lingkungan hidup dianggap tidak cukup, maka perlu ditingkatkan penormaan lingkungan hidup pada level konstitusi Negara.</p> <p>Pasal 28 H ayat (1) dan Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 yang merupakan bukti bahwa konstitusi Indonesia adalah Konstitusi Hijau (Green Constitution).</p>
4	Nuris Ajizah Suharyono 2017, ANALISIS PENERAPAN GREEN MARKETING PADA PRODUK NAOOGST CIGAR SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN INTERNASIONAL	Green Marketing, Strategi Pemasaran Internasional	Meningkatnya keselamatan dan kenyamanan kerja karyawan sedangkan pada eksternal perusahaan adalah meningkatnya kepercayaan konsumen pada produk NaoOgst Cigar yang meningkatkan penjualan produk NaoOgst Cigar.
5	Phanish Puranam & Marlo Goetting, 2011, INTERDEPENDENCE & ORGANIZATION DESIGN	INTERDEPENDENCE & ORGANIZATION DESIGN	<p>Saling ketergantungan tugas mempengaruhi besarnya konsekuensi dari kegagalan integrasi yang timbul dari masalah keterampilan dan agensi pada tingkat individu, tetapi tidak dapat dengan sendirinya menyebabkan kegagalan integrasi.</p> <p>Saling ketergantungan antar agen dapat menyebabkan kegagalan integrasi, baik karena tidak adanya pengetahuan prediksi atau valensi negatif dari saling ketergantungan.</p>
6	Leonel da Cruz, Ni Wayan Sri Suprati, Ni Nyoman Kerti Yasa, 2015, APLIKASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM	THEORY OF PLANNED BEHAVIOR	<p>Kontrol perilaku diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa fakultas ekonomi.</p> <p>Sikap diketahui berpengaruh positif dan signifikan dalam</p>

	MEMBANGKITKAN NIAT BERWIRSAUSAHA BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNPAZ, DILI TIMOR LESTE.		meningkatkan niat berwirausaha oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Seacra implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku secara signifikan mampu menjelaskan niat mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz Timor-Leste untuk menjadi wirausaha.
--	---	--	--

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Motivasi Melaksanakan *Green Manufacturing*

*Green manufacturing* atau sering di gunakan untuk menjelaskan ramah lingkungan, dalam kajian teori ini mengarah ke efisiensi produksi (yaitu lebih sedikit energi dan penggunaan air), biaya bahan baku yang lebih rendah (misalnya daur ulang limbah daripada membeli bahan baku baru), mengurangi biaya lingkungan dan keselamatan kerja (yaitu, biaya kepatuhan peraturan yang lebih rendah dan potensi kewajiban), dan peningkatan citra perusahaan (yaitu penurunan dampak lingkungan negatif oleh publik). Siklus proses *green manufacturing* dimulai dengan desain, diikuti oleh pengadaan, manufaktur, pengemasan dan distribusi, penggunaan pelanggan untuk masa pakai dan remanufaktur produk (Ghazilla *et al.*, 2015).

*Green manufacturing* dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang efisien yang diperlukan dalam desain dan kegiatan produksi yang diperlukan untuk pengembangan produk baru dan operasi sistem produksi yang bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan. Mengurangi emisi berbahaya, menghilangkan konsumsi sumber daya yang boros dan daur ulang adalah contoh kegiatan *green manufacturing*. Ini adalah strategi manufaktur yang sadar akan

dampak operasi / produk terhadap lingkungan dan sumber daya dan menggabungkannya dalam perencanaan dan pengendaliannya yang terperinci (Orji., 2016). *Green manufacturing* adalah bentuk berkelanjutan dari manufaktur yang mengintegrasikan konsep siklus hidup, termasuk desain hijau, produksi dan distribusi bahan baku, pemeliharaan dan proses pembuangan yang meminimalkan penipisan sumber daya. Beberapa peneliti telah menggunakan pendekatan penilaian siklus hidup dalam *green manufacturing*; metodologi penilaian siklus hidup telah banyak diterapkan dalam menilai beban lingkungan produk dan jasa selama siklus hidup mereka (Hsin et al., 2016). Pemikiran siklus hidup menjadi penting dalam manufaktur hijau sebagai bahan terbarukan dan sistem energi yang efisien digunakan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Hingga saat ini sesuai dengan pengetahuan terbaik kami, tidak banyak perhatian yang diberikan pada penelitian untuk menyediakan pembenaran biaya produksi hijau dengan menggunakan pemikiran siklus hidup (Sunnawar, 2013). Sedangkan Yacob et al. (2018) mengemukakan bahwa *green manufacturing* diprediksi memiliki dampak kolektif terhadap lingkungan dan dapat melebihi dampak lingkungan gabungan dari perusahaan besar.

Dalam praktiknya masih banyak usaha mikro diberbagai tempat yang masih kurang peduli dengan proses produksi ramah lingkungan ini, seperti yang diungkap oleh Sanidis (2016) mengemukakan bahwa terdapat rendahnya dari kepedulian lingkungan atau peningkatan dalam pembuatan praktik lingkungan oleh Usaha Mikro. Ketika Usaha Mikro menunjuk penggunaan energi manufaktur yang rendah, mereka juga telah memberi label bahwa mereka memiliki dampak yang tinggi terhadap pengurangan limbah (Liu & Wang,

2010). Keputusan untuk berinvestasi dalam *green manufacturing* yang telah didorong oleh pelanggan atau tekanan pasar, misalnya pelanggan mengharapkan hal-hal tertentu, mereka menginginkan *green manufacturing* yang berkelanjutan". Thanki (2018) mengemukakan bahwa dalam rangka keberhasilan penerapan praktik *green manufacturing*, ada kebutuhan untuk mengakui dan menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan atau faktor-faktor kunci yang bertanggung jawab atas keberhasilan adopsi dan penerapan paradigma *green manufacturing* khususnya di Usaha Mikro. Faktor-faktor seperti inisiatif desain hijau, adopsi standar hijau, perencanaan *green manufacturing*, inisiatif pembuangan hijau, dianggap sangat signifikan untuk *green manufacturing* (Liargovas *et al.*, 2017).

Motivasi atau niat atau juga pelaksanaan proses produksi berbasis ramah lingkungan juga diungkap oleh Onyido (2016) yang mengemukakan bahwa untuk usaha kecil (usaha mikro) masalah kepedulian lingkungan merupakan masalah yang sangat penting. Hingga 70 persen dari semua limbah komersial dan emisi CO<sub>2</sub> dikaitkan dengan UKM termasuk Usaha Mikro, dan angka ini belum termasuk penelitian selanjutnya. UKM memiliki kelebihan unik - seperti jiwa wirausaha, fleksibilitas dan sumber daya - bagaimanapun, mereka memiliki sumber daya dan luas yang terbatas kemampuan. Akibatnya, UKM mungkin enggan untuk mementingkan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial jika mereka merasa bahwa ini tidak memberikan manfaat ekonomi bagi mereka. Ada penelitian terbatas tentang bagaimana UKM mengintegrasikan ekonomi, sosial dan tujuan lingkungan, dan bagaimana mereka mengalokasikan sumber daya terbatas untuk kegiatan ini (Yan Li, 2018).

Penerapan proses produksi berbasis ramah lingkungan tidak saja menguntungkan pengusaha, namun juga menguntungkan konsumen dan pemerintah, seperti dikatakan oleh Ding (2015) mengemukakan bahwa penerapan *green manufacturing* akan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha mikro. Hal tersebut didukung fakta bahwa dewasa ini banyak usaha mikro yang menghasilkan limbah yang tidak sedikit. Oleh sebab itu penting bagi usaha mikro untuk tidak lagi mengabaikan dan mulai menerapkan *green manufacturing*. Beberapa dekade kedepan, pengusaha atau usaha mikro yang tidak mampu menerapkan *green manufacturing* maka dapat terancam hal yang sangat riskan yaitu seperti tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis lingkungan dapat didekati dengan konsep niat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu keyakinan atau kemauan berperilaku untuk melakukan sesuatu. Terbentuknya niat memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu (Ghouri *et al.*, 2016). Secara umum, *factor anteseden intense* dapat diterangkan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku (Bird *et al.*, 2018).

Keyakinan seseorang dalam menyukai atau tidak menyukai suatu tindakan dikombinasikan dengan persepsinya terhadap ekspektasi orang-orang di sekitarnya terhadap tindakan tersebut akan membentuk niat seseorang dalam melakukan tindakan itu. Niat berperilaku (*behavioral intention*) pada dasarnya



adalah suatu proposisi yang berhubungan dengan diri dan tindakan yang akan datang.

Unit bisnis yang kegiatannya melakukan proses produksi (manufakturing), seharusnya memiliki kinerja yang baik yang salah satunya ditunjukkan dengan adanya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sekaligus dapat beroperasi pada level yang ekonomis. Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yakni motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan” (Robert Kreitner, 2014). Motivasi merupakan suatu dorongan kebutuhan dan keinginan perusahaan untuk memenuhi atau mencapai tujuan sesuai dengan target yang diinginkan.

Beberapa teori motivasi yang dapat digunakan untuk mendukung konsep penelitian ini diantaranya meliputi :

1. Teori ERG Alderfer

Teori tentang hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow telah muncul terlebih dahulu baru kemudian disusul oleh ERG dari Alderfer. Pada tahun 1969, Alderfer mempublikasikan artikel tentang kebutuhan manusia yang berjudul “*An Empirical Test of a New Theory of Human Need*”. Teori tersebut merupakan Teori Alternatif terhadap Teori Hirarki Maslow. Teori motivasi dari Alderfer ini mengemukakan adanya tiga kebutuhan Manusia yaitu :

- a. Motivasi seseorang muncul karena didorong adanya kebutuhan Eksistensi (*Existence needs*) yaitu kebutuhan akan pemenuhan faktor fisiologis dan materialistis termasuk kebutuhan akan rasa aman.
- b. Motivasi seseorang muncul karena didorong adanya kebutuhan Hubungan (*Relatedness needs*) yaitu kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dapat hidup ideal jika mempunyai banyak kawan.
- c. Motivasi seseorang muncul karena didorong adanya kebutuhan Pertumbuhan (*Growth needs*) yaitu kebutuhan atau keinginan untuk bertumbuh dan mencapai potensi diri secara maksimal.

## 2. Teori Motivasi Ekspektansi

Teori motivasi ini diungkapkan oleh Vroom. Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. (Koontz, 1990)

## 3. Teori Motivasi Klasik

Teori motivasi ini diungkapkan oleh Frederick Taylor yang menyatakan bahwa pekerja hanya termotivasi semata-mata karena uang. Konsep ini menyatakan bahwa seseorang akan menurun semangat kerjanya bila upah yang diterima dirasa terlalu sedikit atau tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan. (Griffin, 1998)

## 4. Teori X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor. Ia membedakan 2 tipe pekerja yaitu X dan Y. Teori X, menyatakan bahwa orang-orang sesungguhnya pemalas dan tidak mau bekerja sama dengan pihak manapun. Sedangkan Teori Y, menyatakan bahwa orang-orang sesungguhnya energik, berorientasi kepada perkembangan, memotivasi diri sendiri, dan tertarik untuk menjadi produktif. (Griffin, 1998)

### **2.2.2. Teori Tentang Pengetahuan**

Pengetahuan pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang di lihat, di dengar, di rasakan dan di fikirkan yang menjadi dasar bertindak dan bersikap manusia. (Partanto Pius,2001) pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dengan proses belajar. Teori pengetahuan pada umumnya membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dari objek yang ingin diketahui atau dipikirkan. Epistemologi merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang membahas hakikat pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya, serta pertanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki (Bachtiar : 2004 : 148)

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, sehingga pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :

1. *Know* (Tahu)

Merupakan sesuatu yang di ingat dan hafal yang sudah di pelajari sebelumnya, dan ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. *Comphrension* (Pemahaman)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menginterpretasikan secara benar tentang sesuatu yang ia ketahui dan dapat diinterpretasi secara benar.

3. *Application* (Penerapan)

Merupakan kemampuan seseorang menggunakan konsep, prinsip dan prosedur materi yang sudah di pelajari pada waktu, situasi atau kondisi yang sesungguhnya. Untuk menjamin aplikasi telah dilakukan dengan baik, maka perlu pengendalian

4. Analisis

Merupakan kemampuan seseorang menjabarkan materi atau obyek dalam bentuk komponen-komponen. Dapat dilihat dari membedakan atau memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya. Analisa sangat penting untuk membuat keputusan

5. *Synthesis* (Sintesis)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menghubungkan bagian-bagian kedalam satu bentuk keselarasan yang baru dengan fakta yang lain. Dengan melakukan proposisi atau sintesis, maka satu konsep akan dapat diprediksi dari konsep yang lain.

6. Evaluasi

Merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk menilai dan menyusun formulir dari formula-formula yang ada. Evaluasi ini sangat berguna untuk memberikan umpan balik agar kedepan apa yang dilakukan akan lebih baik lagi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, baik untuk individu maupun untuk organisasi adalah (Mubarok, 2007) :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain agar mereka dapat memahami. Tidak dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dan sebaliknya (Mubarok, 2007).

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarok, 2007).

3. Umur atau pengalaman

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir semakin matang dan dewasa. Pengalaman menjadikan perusahaan atau seseorang dapat mempelajari apa yang pernah dilakukan, sehingga dapat mengevaluasi (Mubarok,2007).

4. Minat

Sejauh mana perusahaan atau seseorang mempunyai intensitas untuk melakukan sesuatu. Istilah lain yang sering digunakan adalah *intention* atau motivasi dan atau niat.

5. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan dimana kita tinggal sangat berpengaruh besar dalam pembentukan sikap pribadi seseorang.

#### 6. Informasi

Kemudahan memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarok,2007).

### 2.2.3. Teori Tentang Kemampuan

Pengertian tentang kemampuan dapat dilihat dari kamus bahasa Indonesia, yang dijelaskan bahwa kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).

Kemampuan merupakan paraprase kalimat yang berasal dari bahasa Inggris *ability* atau bisa juga dalam ilmu sosial dikenal dengan *capability* yang intinya bermakna *kapasitas* yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tingkat pengetahuan, penalaran, dan makna lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kemampuan adalah perwujudan yang dimiliki seseorang berdasarkan pada lingkungan, cara bergaul, serta tingkat pengetahuan. Yang kesemuanya bisa diperoleh dari beragam pengalaman atau bisa juga dibawa sejak lahir artinya dari keturunan keluarga (orangtua). Kemampuan adalah kapasitas serta kapabilitas yang dimiliki oleh setiap orang secara individu untuk menjalankan tugas dalam pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya. Baik dalam organisasi, kehidupan bermasyarakat, ataupun di dalam [fungsi keluarga](#) (Robbin, 2003). Pengertian yang pada dasarnya sama dikemukakan oleh Soehardi (2003), yaitu kajian yang

menghasilkan nilai-nilai secara normatif atas perilaku seseorang dan dianggap sebagai hasil kerjanya kepada masyarakat. Mekanisme dalam hal inilah kemampuan disebut sebagai bakat yang diperoleh dari sejak lahir, proses belajar, serta pengalaman.

Contoh masalah sosial yang berkembang di Indonesia ini misalnya saja tentang proses produksi yang berbasis ramah lingkungan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis manufaktur. Tidak dilakukannya proses produksi berbasis ramah lingkungan bukan saja karena mereka tidak mengetahuinya, tetapi juga karena mereka tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan. Dengan demikian sudah seharusnya bahwa kemampuan yang terlahir dalam kehidupan berusaha (bisnis) akan mewujudkan sikap kepedulian kepada sesama manusia maupun dengan lingkungan lainnya. Setiap individu (perusahaan) memiliki kemampuan/potensi atau kapasitas yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu/perusahaan tersebut. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, sasarannya adalah optimalisasi pengetahuan.

Tindakan yang dilakukan oleh sebuah organisasi akan terjadi karena dua sebab, yaitu adanya kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kebijakan, keputusan pemecahan masalah dan lain sebagainya. Kemampuan yang lain yang dibutuhkan adalah kemampuan fisik. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dari aspek infrastruktur, perangkat keras, seperti peralatan, teknologi dan lain sebagainya.

#### **2.2.4. Teori Tentang Dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah dapat dianalogikan seperti dukungan organisasi kepada karyawannya. Perbedaannya hanya pada tingkatannya saja. Dukungan organisasi merupakan dukungan kepada individu, sedangkan dukungan pemerintah merupakan dukungan kepada organisasi (usaha mikro). Dengan demikian dukungan pemerintah merupakan tanggapan dari para pengusaha terhadap apa yang telah dilakukan pemerintah untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan usaha, seperti kemudahan perijinan, pengurangan atau keringanan pajak, kemudahan birokrasi, dibukanya akses keuangan atau permodalan dan masih banyak lagi. Jika pengusaha mikro menganggap bahwa dukungan pemerintah yang diterimanya tinggi (membantu), maka pengusaha mikro tersebut akan menyatukan keanggotaan sebagai bagian dari organisasi pemerintah dan kemudian mereka akan mengembangkan hubungan dan persepsi yang lebih positif terhadap pemerintah.

Dalam kaitannya dengan dukungan yang sifatnya regulasi, maka menurut Scott (2009) terdapat dua teori regulasi yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. *Public interest theory* menjelaskan bahwa regulasi yang dibuat oleh pemerintah telah mempertimbangkan berbagai hal, sehingga regulasi tersebut akan dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial atau dapat mengembangkan perusahaan kearah yang lebih baik. sedangkan *interest group theory* menjelaskan bahwa regulasi yang dibuat pemerintah, asal-usulnya dari perusahaan atau merupakan hasil lobi dari beberapa individu atau perusahaan yang tujuannya untuk mempertahankan dan menyampaikan kepentingan mereka kepada pemerintah. Dengan demikian regulasi yang dibuat pemerintah akan



sejalan dan sesuai dengan apa yang dihendaki oleh para pengusaha untuk dapat berkembang.

*Public policy* merupakan rencana yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dari tanggungjawab pemerintah untuk mencapai tujuan yang luas yang berdampak positif bagi warga/perusahaan maupun pemerintah sendiri. Pentingnya keberadaan usaha mikro, menjadikan pemerintah merasa penting untuk ikut campur tangan dalam pengembangannya. Elemen dari *public policy* diantaranya adalah :

1. Yang mempengaruhi keputusan strategi dan keputusan kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah yaitu input berupa tekanan eksternal.
2. *Goals*. Tujuan dari dibuatnya kebijakan oleh pemerintah dapat mencakup area yang sangat luas, atau terdistribusi sama rata atau berupa kebijakan pelayanan yang sangat spesifik.
3. *Tools* dari *public policy* merupakan kombinasi dari insentif dan penalty yang di gunakan pemerintah untuk mendorong warga Negara, termasuk bisnis untuk melaksanakan *policy goals*.
4. *Effect*, merupakan hasil yang muncul dari regulasi pemerintah. Diharapkan apa yang telah diputuskan pemerintah dalam kaitannya dengan regulasi atau dukungan pemerintah kepada pengusaha, hendaknya memberikan imbas yang positif.

Sesuai kebijakan pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri bahwa setiap industry yang didirikan di wilayah Indonesia juga didasarkan pada suatu aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 Pasal 19 ayat (1), pemerintah menghimbau kepada seluruh pelaku bisnis, baik dalam sektor, manufaktur maupun jasa, untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan menggunakan sumber daya yang ramah lingkungan sebagai bahan baku, sehingga dalam proses pengolahannya tidak menimbulkan limbah atau polusi yang dapat merugikan lingkungan sekitar secara berlebihan.

Dalam pasal 21 ayat (1) dan (2), di jelaskan bahwa sumber daya alam yang digunakan harus diperhitungkan dengan lebih baik, sehingga penggunaan bahan produksi dapat lebih dihemat.

Perusahaan yang tidak melaksanakan pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan, sesuai dengan Pasal 1, maka akan diberikan sanksi sesuai yang tercantum dalam pasal 41 yaitu berupa peringatan tertulis, denda administrasi, penutupan sementara, pembekuan izin usaha, hingga pencabutan izin usaha.

Dengan adanya dukungan pemerintah berupa peraturan regulasi pemberdayaan industry yang ramah lingkungan dapat meningkatkan motivasi pelaku bisnis untuk menerapkan green manufacturing dalam industrinya.

Regulasi adalah aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan diantara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif/industry) sebagai sisi permintaan/demand dan legislatif sebagai supply (Stigler 1971).

Sehingga pengukuran regulasi sebagai berikut :

1. Teguran oleh aparat/instansi terkait.
2. Pemahaman terhadap UU lingkungan hidup.
3. Pelah mengikuti sosialisasi.

4. Pemahaman perusahaan terhadap peraturan.

### **2.3. Pengembangan Hipotesis.**

Sudah banyak pengertian mengenai hipotesis, yang secara umum dapat dijelaskan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan peneliti atau dugaan peneliti atau jawaban sementara peneliti atas pertanyaan penelitian, oleh karena itu setiap hipotesis perlu diuji keberlakuan atau kebenarannya. Kebenaran ilmiah merupakan dambaan atau tujuan utama peneliti, oleh karena ketika melakukan penyusunan hipotesis, maka hal penting diperhatikan adalah bagi penyusun skripsi bahwa literatur sebaiknya mendukung pengembangan hipotesis.

Hipotesis secara teoritik untuk semua pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah :

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan.

Dengan akalunya, manusia mempunyai banyak hal yang diketahuinya. Pengetahuan dapat disrtikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal sehatnya dan logika untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seorang karyawan mengikuti sebuah pelatihan, kemudian dinelkan hal baru yang sebelumnya tidak diketahui olehnya, maka karyawan tersebut telah mendapatkan pengetahuan baru tentang metoda, konsep, bentuk dan lain sebagainya.

Dengan memiliki pengetahuan maka secara otomatis akan mengetahui pula informasi mengenai apa yang diketahui tersebut, dengan demikian kombinasi informasi dan pengetahuan akan menimbulkan potensi atau kekuatan untuk melakukannya yang biasanya hal ini akan tertanam dalam memori seseorang.

Motivasi tidak lain adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Munculnya dorongan tersebut bisa karena memang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) atau karena adanya stimulus dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Pengetahuan seseorang akan menjadi pemicu munculnya dorongan untuk bertindak, oleh karena itu jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka dorongan untuk melakukan sesuatu (motivasi) juga akan tinggi. Namun jika pengetahuan tersebut sekedar tahu saja, maka potensi yang mengarah pada tindakan juga akan sekedarnya saja. Inilah kosep yang mendasari mengapa pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi untuk melakukan sesuatu. Peningkatan motivasi pelaku usaha mikro untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan menyeluruh tentang proses produksi ramah lingkungan. Dampaknya tidak saja pada pemborosan, tetapi juga limbah yang dapat mengganggu lingkungan hidup.

Berkaitan dengan penelitian ini maka hipotesis penelitian ini adalah (Hipotesis pertama) :

“Pengetahuan mengenai proses produksi berbasis ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan pada usaha mikro kuliner.”

## **2. Pengaruh Kemampuan terhadap Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan.**

Kemampuan dapat pula diartikan sebagai kuasa, bisa, sanggup untuk melakukan sesuatu. Kemampuan adalah suatu kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Sebuah organisasi dikatakan mampu jika organisasi tersebut bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Oleh karena itu setiap perusahaan, dengan ukuran sekecil apapun, secara internal mempunyai sumberdaya yang digunakan untuk mengelola usahanya. Sumberdaya tersebut jika digunakan secara optimal maka akan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tinggi dan bahkan akan dapat digunakan untuk menghadapi persaingan bisnis. Sumber daya perusahaan merupakan segala sesuatu yang dalam kontrol atau kendali perusahaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan. Misalnya sumber daya yang berkaitan dengan sumber daya manusia, dengan finansial, teknologi produksi dan pemasaran.

Kemampuan seorang individu untuk terus menjalankan usaha dalam menjalani berbagai macam tugas hingga berhasil yang bisa dikerjakan oleh seseorang. Keseluruhan kemampuan individual personil pada hakikatnya dibentuk oleh sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan. Kemampuan/kecakapan/kesanggupan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan

bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Beberapa pengertian tentang kemampuan yang telah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Sangat relevan jika kemudian kemampuan dikaitkan dengan motivasi atau minat untuk melakukan sesuatu, maka apabila suatu organisasi mempunyai kemampuan, maka dengan segera organisasi tersebut akan melakukan kegiatan tersebut. Dalam kaitannya dengan usaha mikro kuliner, maka sumber daya yang dimiliki juga akan mencerminkan kemampuan mereka, sehingga hipotesis pertautan antara kemampuan dan motivasi dapat dijabarkan seperti pada Hipotesis kedua sebagai berikut :

"Kemampuan melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan pada usaha mikro kuliner."

### **3. Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan.**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa usaha mikro atau usaha non formal memiliki kontribusi atau peranan cukup besar bagi pemerintah Indonesia, seperti perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Jelaslah bahwa usaha mikro mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga peran usaha mikro tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Di negara maju maupun berkembang, usaha mikro mempunyai peran sangat penting, sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar.

Inilah mengapa pemerintah terus memberikan dukungan kepada para pengusaha mikro agar mereka dapat tumbuh kembang dengan baik. Dukungan yang diberikan pemerintah kepada pengusaha mikro, diantaranya diberikan dalam bentuk :

- a. Aset Kewirausahaan, pemerintah mengatur agar Usaha mikro dapat meningkatkan aset yang mereka miliki melalui akses ke pembiayaan, peningkatan kapabilitas / keahlian serta penguatan infrastruktur pendukung dan teknologi.

- b. Layanan Bisnis, pemerintah menyediakan layanan penunjang berupa program pendampingan, pengembangan bisnis dan komersialisasi teknologi
- c. Akselerasi Bisnis, pemerintah membantu UMKM untuk mengakselerasi pertumbuhan bisnis melalui pemberian insentif pajak/fiskal, menumbuhkan iklim persaingan yang sehat dan memotong biaya administrasi yang tidak perlu.
- d. Motivasi, pemerintah melalui berbagai media dan cara berupaya merubah / membentuk pola pikir yang positif tentang wirausaha.

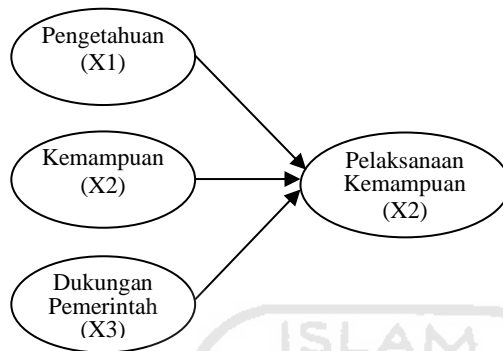
Inilah beberapa contoh yang dilakukan pemerintah untuk kemajuan usaha mikro, namun sayangnya hanya sedikit saja kontribusi pemerintah dalam aspek menuju proses produksi ramah lingkungan bagi pengusaha mikro. Dengan dukungan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan konsep proses produksi ramah lingkungan akan memberikan dampak positif pada meningkatnya motivasi pengusaha untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Oleh karena itu, sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hipotesis ke tiga dari penelitian ini adalah :

"Dukungan pemerintah pada pelaksanaan proses produksi berbasis ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan pada usaha mikro kuliner."



#### 2.4. Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan uraian secara teoritik, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian, maka model penelitian secara keseluruhan dapat divisualisasikan dengan gambar kerang pemikiran seperti berikut ini :



Gambar 2.1.  
Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian dari Skripsi ini yang akan membahas mengenai proses pelaksanaan penelitian. Beberapa hal penting dalam uraian ini meliputi rancangan penelitian, pendefinisian variabel secara operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data hingga analisis data yang digunakan. Penjelasan masing-masing pokok uraian tersebut dapat diikuti pada uraian berikut ini :

#### **3.1. Rancangan (Disain) Penelitian.**

Suatu penelitian harus jelas arah yang akan ditempuh dari tahap demi tahap dan metode untuk setiap langkah yang akan ditempuh. Dilihat dari aspek pendekatan, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh antar fenomena yang ada dengan berdasarkan pada teori dan hipotesis.

Jika dilihat dari aspek pengumpulan dan analisis data, maka penelitian ini dilakukan secara survei dengan instrumen angket, sehingga data yang diperoleh bersifat *cross sectional*. Data yang telah dikumpulkan, akan dilakukan analisis dengan menggunakan alat statistika, yaitu *multiple regression* (regresi ganda). Dengan disain penelitian tersebut, maka diharapkan langkah kerja penelitian akan lebih sistematis, lebih terarah dan terhindar dari bias penelitian.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Jenis Variabel.**

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel random yang nilainya akan berpengaruh terhadap variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Kemampuan dan Dukungan Pemerintah. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel yang lain dan tidak pernah mempengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi, yaitu motivasi untuk mengimplementasikan proses produksi ramah lingkungan.

Agar variabel-variabel tersebut dapat diukur dengan baik, maka setiap variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel.**

Definisi operasional terhadap setiap variabel diperlukan untuk memberikan kepastian dalam pengukurannya.

1. Pengetahuan, adalah apa yang diketahui oleh Usaha Mikro Kuliner (yang diwakili oleh pemilik) tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proses produksi (pengolahan produk makanan) yang berbasis ramah lingkungan. Pengukuran terhadap tinggi rendahnya pengetahuan Usaha Mikro Kuliner (yang diwakili oleh pemilik) terhadap proses produksi ramah lingkungan meliputi :
  - a. Pengetahuan terhadap praktik proses produksi ramah lingkungan
  - b. Pengetahuan tentang dampak dari proses produksi ramah lingkungan
  - c. Pengetahuan terhadap infrastruktur untuk proses produksi ramah lingkungan

- d. Intensitas mengikuti sosialisasi/pelatihan
  - e. Pengetahuan tentang peraturan pemerintah tentang proses produksi ramah lingkungan
2. Kemampuan, adalah kekuatan Usaha Mikro Kuliner untuk melaksanakan proses produksi (pengolahan produk makanan) yang berbasis ramah lingkungan. Pengukuran terhadap tinggi rendahnya kemampuan Usaha Mikro Kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan meliputi :
- a. Ketersediaan prasarana
  - b. Ketersediaan sarana
  - c. Ketersediaan SDM
  - d. Ketersediaan Dana
3. Dukungan pemerintah, adalah berbagai hal, baik fisik maupun non fisik yang diberikan pemerintah untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan bagi Usaha Mikro Kuliner. Pengukuran terhadap tinggi rendahnya dukungan pemerintah kepada Usaha Mikro Kuliner untuk dapat melaksanakan proses produksi ramah lingkungan meliputi :
- a. Intensitas sosialisasi
  - b. Intensitas pelatihan
  - c. Intensitas bimbingan yang diberikan
  - d. Regulasi
  - e. Bantuan teknis
4. Motivasi untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan adalah dorongan dari Usaha Mikro Kuliner untuk bersedia melakukan atau

menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Pengukuran terhadap tinggi rendahnya motivasi Usaha Mikro Kuliner untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan meliputi :

- a. Upaya mencari informasi tentang proses produksi ramah lingkungan.
- b. Keseriusan untuk mengetahui proses produksi ramah lingkungan
- c. Usaha untuk dapat mengikuti pelatihan
- d. Kemauan untuk melakukan studi banding
- e. Kemauan untuk segera memulai melakukan proses produksi ramah lingkungan

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga dan kepada populasi tersebut generalisasi akan dilakukan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kuliner yang berjualan atau proses bisnisnya berada di daerah lingkungan atau di sekitar gedung Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Yang dimaksud dengan lingkungan atau sekitar oleh peneliti adalah kira-kira berjarak 1 (satu) km dari gedung UGM tersebut.

Sampai saat penelitian ini dirancang, peneliti belum mendapatkan informasi yang pasti mengenai jumlah Usaha Mikro Kuliner yang ada di wilayah penelitian ini. Jika ternyata jumlah Usaha Mikro Kuliner di wilayah tersebut dalam kapasitas peneliti, maka penelitian ini akan dilakukan secara sensus. Namun demikian, karena tidak diketahuinya jumlah populasi tersebut, maka penelitian ini dilakukan berdasarkan sampling.

### 3.3.2. Sampel

Penelitian secara sampling merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sebagian dari populasi yang jumlahnya tidak diketahui, oleh karena itu banyaknya sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan rujukan (referensi). Terdapat beberapa referensi tentang penentuan jumlah sampel penelitian yang baik (cukup), salah satunya dari ..... yang dikutip oleh Sekaran (2016). Menurut Sekaran (2016) tersebut, bahwa jumlah sampel yang cukup untuk penelitian sosial secara survei adalah antara 30 hingga 500 responden. Mengacu hal tersebut dan dengan mempertimbangkan berbagai kemampuan dan alat analisis yang digunakan, maka sampel akan diambil sebanyak 80 Usaha Mikro Kuliner.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan representasi untuk populasinya, oleh karena itu setelah jumlahnya diketahui, maka perlu diperhatikan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non-probability* karena tidak dipenuhinya syarat untuk random. Salah satu metoda yang sederhana dan mudah untuk diimplementasikan adalah dengan metoda *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel responden sesuai dengan kepentingan yang diinginkan peneliti. Metode ini tergantung naluri atau perasaan peneliti untuk memilih responden, misalnya mereka dipilih karena aspek kesediaannya mengisi angket, kemudahan ditemui, tingkat kesungguhan mengisi angket dan lain sebagainya.

### 3.4. Metoda Pengumpulan Data

Setelah ditentukan sampel penelitian, selanjutnya merancang bagaimana data akan dikumpulkan. Data utama yang penting untuk dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang penilaian responden terhadap variabel penelitian (tingkat pengetahuan responden mengenai proses produksi ramah lingkungan, dukungan pemerintah pada Usaha Mikro Kuliner, kemampuan resrespon untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan dan motivasi untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan) dan data mengenai karakteristik/demografi responden.

Pelaksanaan pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan alat bantu (instrumen) berupa angket atau kuesioner. Dengan angket akan diperoleh data penelitian secara langsung dari sumbernya, yakni responden terpilih. Data yang demikian ini disebut dengan data primer. Sedangkan data sekunder akan digunakan sebagai pelengkap atau pendukung penelitian yang diperoleh dengan cara merekam kembali data yang telah didokumentasikan oleh unit usaha tersebut atau institusi lainnya yang relevan.

Berkaitan dengan angket, peneliti akan merancang semua pertanyaan (kuesioner) dalam angket dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang telah disediakan opsi jawabannya, sehingga responden tinggal memilih opsi jawaban mana yang paling cocok dengan kondisi mereka. Opsi jawaban pada setiap pertanyaan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Likert (Skala Likert) dengan memodifikasi menjadi 6 (enam) skala. Pilihan 6 skala tersebut dengan argumen agar responden tidak mempunyai bias pemilihan yang berkecenderungan skala di tengah (netral). Kategori ke 6 (enam) skala tersebut menjadi :

Saka 1 : Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Buruk

Skala 2 : Tidak Setuju/Rendah/Buruk

Skala 3 : Agak Tidak Setuju/Agak Rendah/Agak Buruk

Skala 4 : Agak Setuju/Agak Tinggi/Agak Baik

Skala 5 : Setuju/Tinggi/Baik

Skala 6 : Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Baik

Jika skor tersebut di rata-rata (Mean skor), maka untuk kategorisasinya menggunakan interval skor rata-rata yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Mean skor tertinggi = 6

Mean skor terendah = 1

Banyaknya kategori = 6

Jadi Interval Mean skor =  $\frac{6-1}{5} = 0,83$

Kategori dan konversi untuk setiap jenjang adalah :

Tabel 3.1.

Kategori dan Konversi Mean Skor

Interval Mean Skor	Konversi Skor	Kategori
1,00 - 1,83	1	Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,84 - 2,67	2	Tidak Setuju/Rendah/Buruk
2,68 - 3,50	3	Agak Tidak Setuju/Agak Rendah/Agak Buruk
3,51 - 4,33	4	Agak Setuju/Agak Tinggi/Agak Baik
4,34 - 5,17	5	Setuju/Tinggi/Baik
5,18 - 6,00	6	Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Sturges, diolah

### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan angket, selanjutnya dilakukan tabulasi untuk persiapan analisis data. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif dan secara inferensial.



### 3.5.1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau uraian secara verbal terhadap angka-angka skor yang telah disajikan dalam bentuk rata-rata (Mean skor). Dengan analisis deskriptif ini, maka angka-angka yang dihasilkan pada penelitian ini akan lebih bermakna. Jadi pada analisis deskriptif tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

### 3.5.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini. Apakah masing-masing hipotesis tersebut terbukti secara empiris ataukah tidak. Langkah yang akan ditempuh pada analisis inferensial ini adalah :

#### 1. Persamaan Regresi Ganda.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian, maka alat analisis yang digunakan adalah regresi ganda (*multiple regression*). Mengingat bahwa data yang diolah adalah data berskala interval, maka pengolahan data untuk regresi ganda tersebut, data terlebih dahulu di konversi kedalam nilai Z dari distribusi normal. Data yang telah dikonversi tersebut biasa disebut dengan data yang distandardisasi (*standardized*). Persamaan Regresi ganda untuk data yang distandardkan adalah :  $Y = b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$

dimana : Y = skor yang distandardisasi untuk Motivasi Usaha Mikro Kuliner menerapkan proses produksi ramah lingkungan

X1 = skor yang distandardisasi untuk Pengetahuan mengenai proses produksi ramah lingkungan

X2 = skor yang distandardisasi untuk Dukungan Pemerintah terhadap pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan

X3 = skor yang distandardisasi untuk Kemampuan Usaha Mikro Kuliner menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

## 2. Uji Hipotesis (Uji “t”)

Pengujian terhadap setiap hipotesis dilakukan secara parsial, oleh karena itu alat yang tepat adalah menggunakan uji “t”. Langkah untuk menguji setiap hipotesis dengan uji “t” tersebut secara umum adalah :

### **Menentukan hipotesis :**

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya bahwa variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya (motivasi)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya bahwa variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya (motivasi)

### **Menentukan taraf signifikansi :**

Seperti kebanyakan penelitian sosial ekonomi, pada umumnya menggunakan standar taraf signifikansi ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis, sebesar 5%.

### **Menghitung harga $t_{\text{statistik}}$ dan taraf signifikansi (Sig) :**

Langkah berikutnya adalah menghitung harga  $t_{\text{statistik}}$  berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dari harga  $t_{\text{statistik}}$  tersebut akan diperoleh harga taraf signifikansi (taraf signifikansi hasil perhitungan = Sig).

### **Keputusan Pengujian :**

Dengan membandingkan harga taraf signifikansi hasil perhitungan (Sig) dengan taraf signifikansi standar ( $\alpha = 5\%$ ).

Jika  $\text{Sig} \leq 5\%$ , maka  $H_0$  di Tolak, artinya variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) secara nyata berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya (motivasi)

Jika  $\text{Sig} > 5\%$ , maka  $H_0$  di Terima, artinya variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) Tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya (motivasi).

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji “F”**

Koefisien determinasi merupakan suatu koefisien yang menunjukkan tingkat kecocokan (*fitness*) regresi yang dihitung dari sampel terhadap regresi teoritiknya. Koefisien Determinasi yang baik akan mempunyai nilai mendekati 1 dan akan kurang baik jika mendekati nol. Harga koefisien determinasi dapat diartikan bahwa : sekian % variasi (perubahan) nilai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi (perubahan) seluruh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan yang sekian % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

Harga koefisien determinasi tersebut harus diuji kemaknaannya, artinya apakah regresi tersebut benar-benar fit atukah tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji “F” yang langkahnya adalah sebagai berikut :

### **Menentukan hipotesis :**

$H_0 : \rho = 0$ , artinya bahwa variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya (motivasi) atau model regresi tidak cocok (fit)

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya bahwa variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya (motivasi) atau model regresi cocok (fit).

### **Menentukan taraf signifikansi :**

Seperti kebanyakan penelitian sosial ekonomi, pada umumnya menggunakan standar taraf signifikansi ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis, sebesar 5%.

### **Menghitung harga $F_{\text{statistik}}$ dan taraf signifikansi (Sig) :**

Langkah berikutnya adalah menghitung harga  $F_{\text{statistik}}$  berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dari harga  $F_{\text{statistik}}$  tersebut akan diperoleh harga taraf signifikansi (taraf signifikansi hasil perhitungan = Sig).

### **Keputusan Pengujian :**

Dengan membandingkan harga taraf signifikansi hasil perhitungan (Sig) dengan taraf signifikansi standar ( $\alpha = 5\%$ ).

Jika  $\text{Sig} \leq 5\%$ , maka  $H_0$  di Tolak, artinya variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) secara bersama-sama nyata-nyata berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya (motivasi) atau model regresi secara nyata cocok dengan model teorinya.

Jika  $\text{Sig} > 5\%$ , maka  $H_0$  di Terima, artinya variabel bebas (pengetahuan atau dukungan pemerintah atau kemampuan) secara bersama-sama Tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya (motivasi) atau model regresi tidak cocok dengan model teorinya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian analisis data merupakan bagian penting dalam Skripsi, oleh karena itu peneliti telah melakukannya secara hati-hati agar tidak terjadi kesalahan fatal. Analisis data pada penelitian ini pada intinya meliputi analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial.

#### **4.1. Profil Kuliner di Yogyakarta**

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan usaha kecil (SE), termasuk usaha mikro (MIE), sebagai bisnis yang mempekerjakan antara satu dan 19 pekerja, dan mendefinisikan usaha menengah (ME) sebagai bisnis yang mempekerjakan 20-99 pekerja. Perusahaan besar (LE) adalah bisnis yang mempekerjakan 100 atau lebih pekerja. MIE (Usaha Mikro) sebagai bisnis yang mempekerjakan antara satu dan 19 pekerja. Usaha Mikro adalah sangat penting di Indonesia. Pada 2006, ada sekitar 49 juta UKM aktif di negara (Tabel I). Mereka mencakup lebih dari 99,98 persen dari semua perusahaan dan mempekerjakan 96,2 persen dari total tenaga kerja. Mayoritas UKM, terutama Usaha Mikro, tersebar luas di seluruh wilayah pedesaan, dan cenderung memainkan peran penting dalam mengembangkan bakat penduduk desa, terutama perempuan, sebagai pengusaha. Usaha Mikro didominasi oleh perusahaan wirausaha tanpa pekerja yang dibayar upah. Banyak UKM Indonesia adalah perusahaan tradisional dengan produktivitas rendah. Mereka sebagian besar menghasilkan barang-barang dasar, bernilai tambah rendah untuk pasar lokal. Seperti yang dapat dilihat, lebih dari sepuluh tahun, jumlah SES tumbuh hampir 23,0 persen,

sementara jumlah ME dan LE tumbuh pada persentase yang jauh lebih tinggi dalam periode yang sama, yaitu 76,4 dan 242,9 persen, masing-masing.

Di negara-negara Asia Tenggara atau Negara-negara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) (yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Myanmar), Indonesia memiliki jumlah total UMK terbesar (Tabel II) . Selain menjadi negara berpenduduk terbesar di kawasan ini, sektor swasta di Indonesia lebih berkembang daripada di negara-negara anggota yang berorientasi pasar sosialis atau kurang bebas seperti Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar. Distribusi UKM menurut sektor menunjukkan bahwa mayoritas UKM Indonesia terlibat dalam pertanian. Sektor terbesar kedua adalah perdagangan, hotel, dan restoran sementara yang ketiga terbesar adalah manufaktur. Di sektor yang terakhir, perusahaan-perusahaan tersebut terutama terlibat dalam kegiatan-kegiatan tradisional yang sederhana seperti pembuatan kayu produk, furnitur, tekstil, garmen, alas kaki, makanan, dan minuman (Tambunan., 2011).

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro, meso dan mikro yang meliputi (1) penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi; (2) pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses kepada sumber

daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah (UKM); dan (4) pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil.

Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Yogyakarta. Sementara itu, kurangnya pemahaman tentang proses produksi berbasis ramah lingkungan berakibat tingginya biaya produksi sehingga harga yang ditawarkan kepada konsumen menjadi mahal, tidak ada produktivitas yang baik. Dampak paling kurang menyenangkan adalah hasil yang diproduksi, dalam hal ini makanan menjadi kurang sehat.

Tidak diterapkannya konsep produksi ramah lingkungan akan berdampak luas bagi masyarakat, karena pencemaran lingkungan yang secara terus-menerus semakin tidak terkendali. Hal ini dapat saja karena para pengusaha kurang mendapatkan informasi tentang praktek-praktek berkoperasi yang benar (*best practices*) telah menyebabkan rendahnya kualitas hasil produksi yang pada akhirnya akan meluas ke kelembagaan dan organisasi usaha mikro itu sendiri.

Sepertio telah banyak diketahui masyarakat luas, usaha mikro kecil di Yogyakarta, khususnya yang mangkal di sepanjang jalan Malioboro telah mendapat cap atau istilah sebagai suka memukul konsumen dengan harga yang tidak wajar mahalnya, Tentu ini akan membangun citra buruk untuk seluruh usaha mikro di Malioboro, meskipun yang melakukan hal seperti itu hanya beberapa usaha saja.

Khususnya usaha mikro kuliner yang ada di lingkungan Universitas Gadjahmada (UGM) Yogayakarta, yang kebanyakan konsumennya adalah mahasiswa, jumlah terus bertambah, meskipun beberapa terpaksa harus tutup. Mereka kebanyakan masih tidak memperdulikan proses produksi yang efisien, efektif dan menyehatkan bagi konsumen maupun alam sekitarnya. Konsep mereka sangat sederhana, yang penting usahanya dapat hisup, dapat berlangsung secara berkelanjutan.

#### **4.2. Analisis Data Deskriptif.**

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang tujuannya hanya untuk memberrikan keterangan atau ulasan mengenai variabel penelitian setelah dilakukan pengukuran. Deskripsi setiap variabel ini diolah dari data yang telah diperoleh dari pendapat subyek yang mewakili usaha mikro tersebut, sehingga akan



menunjukkan kondisi dari keseluruhan usaha mikro kuliner di seputaran UGM Yogyakarta

Seperti telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, bahwa analisis deskripsi untuk setiap variabel penelitian menggunakan skor rata-rata, dimana setiap kategori mempunyai interval skor rata-rata seperti berikut ini :

Tabel 4.1  
Kategorisasi Variabel berdasarkan Skor Rata-rata

Interval Mean Skor	Konversi Skor	Kategori
1,00 - 1,83	1	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,84 - 2,67	2	Rendah/Buruk
2,68 - 3,50	3	Agak Rendah/Agak Buruk
3,51 - 4,33	4	Agak Tinggi/Agak Baik
4,34 - 5,17	5	Tinggi/Baik
5,18 - 6,00	6	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Sturges, diolah

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka setiap variabel penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut :

### **1. Pengetahuan.**

Yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian adalah pengetahuan yang dimiliki pengusaha mikro kuliner tentang bagaimana melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Hasil penelitian mengenai pengetahuan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2  
 Skor rata-rata Variabel Pengetahuan Mengenai  
 Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan (X1)

Indikator	Mean Skor	Kategori
X11	3.50	Agak rendah
X12	3.53	Agak tinggi
X13	3.56	Agak tinggi
X14	3.48	Agak rendah
X15	3.43	Agak rendah
X1	3.50	Agak rendah

Sumber: analisis data primer

Dari tabel yang telah disajikan tersebut, dapat dijelaskan bahwa para pengusaha mikro kuliner pada umumnya indikator variabel pengetahuan meeka mengenai yang berkaitan dengan pernyataan mempunyai pengetahuan yang agak tinggi mengenai dampak dari pelaksanaan proses produksi berbasis ramah lingkungan dan infrastruktur apa saja yang diperlukan untuk terlaksananya proses produksi berbasis ramah lingkungan.

Sedangkan indikator-indikator pengetahuan yang lain masih dalam kategori agak rendah, sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha mikro kuliner mengenai bagaimana proses produksi ramah lingkungan dilakukan masih dalam kategori agak rendah.

Banyak hal yang menjadi penyebab belum idealnya tingkat pengetahuan pengusaha mikro kuliner tentang bagaimana proses produksi ramah lingkungan dilakukan dilakukan, diantaranya adalah rendahnya upaya mereka untuk mencari informasi yang cukup, mereka kurang peduli dengan proses produksi ramah lingkungan, apalagi banyak penguasaha

yang melakukan seperti itu (banyak teman). Terlebih mereka merasa apa yang dilakukan sekarang tidak mengganggu lingkungan (tidak ada yang protes) dan tidak ada keluhan dari pelanggan, artinya sampai saat ini usahanya masih dapat berjalan dengan baik.

Sebaiknya hal seperti ini tidak boleh terjadi, karena efisiensi, efektifitas, kesehatan pelanggan, seperti yang telah di sosialisasikan pemerintah perlu mendapat sambutan yang positif oleh para pengusaha mikro kuliner khususnya. Meskipun menurut pengusaha dengan cara produksi yang sekarang sudah dianggap tidak ada masalah, sebenarnya itu pandangan atau persepsi yang kurang tepat, karena makanan yang dikonsumsi manusia hendaknya memenuhi sifat halal dan sehat.

## 2. Kemampuan.

Yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki pengusaha mikro kuliner untuk dapat melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Hasil penelitian mengenai tingkat kemampuan pengusaha mikro kuliner dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Skor rata-rata Variabel Kemampuan Untuk Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan (X2)

Indikator	Mean Skor	Kategori
x <sub>21</sub>	3.75	Agak rendah
x <sub>22</sub>	3.66	Agak rendah
x <sub>23</sub>	3.60	Agak rendah
x <sub>24</sub>	3.56	Agak rendah
X <sub>2</sub>	3.64	Agak rendah

Sumber: analisis data primer

Konsep tingkat kemampuan yang dimiliki pengusaha mikro kuliner untuk dapat melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan diukur menggunakan empat indikator. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua indikator tersebut masih dalam kategori agak rendah, hal ini menunjukkan bahwa memang untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan masih cukup sulit dan mahal.

Proses produksi ramah lingkungan yang fokusnya adalah proses, memang tidak hanya berbicara mengenai limbah yang dihasilkan dalam proses tersebut, tetapi lebih pada bagaimana proses produksi tersebut mampu menekan biaya hingga dicapai efisiensi, tepat guna, menggunakan bahan-bahan yang tidak merugikan lingkungan (termasuk konsumen), dan tidak berbahaya bagi kelestarian alam semesta.

Untuk dapat mengimplementasikan proses produksi berbasis ramah lingkungan dengan biaya murah dan teknologi sederhana diperlukan inovasi atau kemauan yang gigih secara kolaborasi dengan berbagai pihak, khususnya pemerintah atau paguyuban.

### **3. Dukungan Pemerintah.**

Pemerintah mempunyai peran penting bagi tumbuh kembangnya usaha informal (usaha mikro) khususnya yang berusaha dibidang kuliner yang berlokasi di seputaran UGM Yogyakarta. Peran penting pemerintah dapat berkaitan dengan pembinaan, perijinan, penataan, finansial (akses perbankan), pajak dan sebagainya yang semuanya itu secara umum merupakan bagaimana dukungan pemerintah terhadap usaha mikro.

Seberapa tinggi dukungan yang telah diberikan pemerintah kepada para pengusaha kuliner di seputaran UGM Yogyakarta dapat diikuti pada tabel yang disajikan pada halaman berikutnya.

Dari tabel yang telah disajikan tersebut, dapat dijelaskan bahwa dukungan pemerintah oleh para pengusaha masih dalam kategori agak rendah. Artinya dukungan yang diberikan belum cukup untuk mendo-

Tabel 4.4.  
Skor rata-rata Variabel Dukungan Pemerintah  
Untuk Melaksanakan Proses Produksi  
Berbasis Ramah Lingkungan (X3)

Indikator	Mean Skor	Kategori
X31	3.48	Agak rendah
X32	3.48	Agak rendah
X33	3.39	Agak rendah
X34	3.45	Agak rendah
X35	3.63	Agak tinggi
X3	3.48	Agak rendah

Sumber: analisis data primer

rong para pengusaha untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan.

Dilihat dari aspek frekuensi atau intensitas pemerintah memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang bagaimana pelaksanaan proses produksi berbasis ramah lingkungan bagi pengusaha mikro masih dirasa kurang. Termasuk di dalamnya adalah penerapan atau ketegasan terhadap regulasi mengenai proses produksi ramah lingkungan berjalan dengan kurang tegas, sehingga apa bantuan teknis (*reward*) dan apa hukuman bagi yang tidak melakukan tidak jelas.

#### 4. Pelaksanaan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Secara keseluruhan motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan diukur dengan menggunakan lima item atau butir pertanyaan, dari pertanyaan  $y_1$  hingga  $y_5$  yang hasil dari penelitian dapat diikuti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5.  
Skor rata-rata Variabel Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan (Y)

Indikator	Mean Skor	Kategori
$y_1$	3.53	Agak rendah
$y_2$	3.51	Agak tinggi
$y_3$	3.38	Agak rendah
$y_4$	3.35	Agak rendah
$y_5$	3.50	Agak rendah
Y	3.45	Agak rendah

Sumber: analisis data primer

Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi atau niat para pengusaha untuk menerapkan proses produksi berbasis ramah lingkungan masih kurang, oleh karena itu berbagai variabel yang dapat mempengaruhi motivasi pelaksanaan proses produksi berbasis ramah lingkungan harus terus di tingkatkan.

Kegigihan pengusaha untuk mendapatkan informasi, mengikuti berbagai pelatihan atau kursus bahkan motivasi untuk melakukan studi banding yang berkaitan dengan bagaimana proses produksi berbasis ramah lingkungan masih kurang, kalau adapu masih belum memadai. Diperlukan semangat, dan potensi yang tinggi untuk melakukan hal ini.

#### 4.3. Analisis Data Inferensial.

Analisis data inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Terdapat tiga hipotesis yang utama untuk diuji, yaitu :

1. Pengetahuan pengusaha mikro kuliner mengenai proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usahanya.
2. Kemampuan pengusaha mikro kuliner untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usahanya.
3. Dukungan pemerintah pada pengusaha mikro kuliner untuk dapat melakukan proses produksi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi pengusaha mikro kuliner untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan pada usahanya.

Sesuai dengan rancangan penelitian ini, maka hipotesis penelitian tersebut akan diuji melalui analisis regresi ganda (*multiple regression*). Penggunaan analisis regresi ganda akan memenuhi kaidah, jika asumsi-asumsi yang diperlukan dapat dipenuhi oleh data yang tersedia. Oleh karena itu, sebelum analisis regresi dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi untuk regresi ganda.

#### **4.3.1. Uji Asumsi Untuk Regresi Linier Ganda.**

Pada umumnya peneliti melakukan uji asumsi untuk penggunaan analisis regresi ganda meliputi uji kenormalan data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

## 1. Uji Kenormalan Data.

Data yang akan dianalisis dengan regresi linier ganda, diasumsikan harus mempunyai bentuk distribusi yang normal, dan jika distribusi dari data tersebut digambarkan ke dalam bentuk kurva, maka kurva tersebut akan berbentuk lonceng (genta) dengan rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1. Sesuai rancangan penelitian ini, maka seluruh data dalam setiap variabel, termasuk di dalamnya adalah variabel pengganggu (residu) akan diperiksa atau diuji kenormalan distribusinya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai Z dari Kolmogorov Smirnov pada taraf signifikansi 5%. Ini artinya bahwa jika dalam pengujian menghasilkan taraf signifikansi  $> 0,05$  maka data yang diuji disimpulkan berdistribusi normal. Hasil pengujian dari seluruh variabel secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6.  
Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian  
Menggunakan Kolmogorof Smirnov.

Variabel	Z-Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	1,004	0,266	Normal
Kemampuan	1,056	0,215	Normal
Dukungan Pemerintah	1,329	0,058	Normal
Residual	1,271	0,079	Normal

Sumber: analisis dara primer (Lamp. 4)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga asumsi kenormalan data dipenuhi.



## 2. Uji Multikolinearitas

Regresi ganda yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu, mensyaratkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak boleh saling berkorelasi (tidak ada sifat multikolinearitas). Jika seluruh variabel bebas dalam regresi ganda mempunyai korelasi yang signifikan, maka disimpulkan bahwa dalam regresi tersebut terdapat sifat multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan harga dari *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dengan nilai *Tolerance*. Dalam regresi dinyatakan tidak terdapat sifat multikolinearitas jika harga *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 5$  atau nilai *Tolerance* mendekati Hasil pengujian untuk multikolinearitas keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	V I F	Keterangan
Pengetahuan	0,670	1,493	Non-Multikol
Kemampuan	0,700	1,429	Non-Multikol
Dukungan Pemerintah	0,568	1,760	Non-Multikol

Sumber: analisis dara primer (Lamp. 4)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak saling berkorelasi (non-multikolinearitas), dengan demikian asumsi tidak ada sifat multikolinearitas dalam penggunaan analisis regresi terpenuhi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas.

Regresi linier yang baik, jika terdapat kesamaan nilai varians dari variabel residual untuk seluruh pengamatan yang dilakukan. Kondisi yang

demikian ini disebut "homoskedastisitas". Sebaliknya, regresi linier ganda dinyatakan kurang baik, jika dalam regresi terdapat ketidaksamaan nilai varians dari variabel residual untuk semua pengamatan yang dilakukan. Kondisi demikian ini disebut "heteroskedastisitas".

Hasil pengujian terhadap asumsi ada atau tidak adanya sifat heteroskedastisitas, dilakukan dengan metode Gleijser. Metode Gleijser dilakukan dengan cara menghitung taraf signifikansi harga koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel residualnya. Dengan menggunakan standar pengujian 5%, maka jika dari perhitungan uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai taraf signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa data bersifat homoskedastisitas, sebaliknya jika dari perhitungan uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa data bersifat heteroskedastisitas. Keseluruhan hasil pengujian terhadap ada tidaknya sifat heteroskedastisitas dapat diikuti pada tabel berikut :

Tabel 4.8.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t <sub>statistik</sub>	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan	0,000	1,000	Homoskedastisitas
Kemampuan	0,000	1,000	Homoskedastisitas
Dukungan Pemerintah	0,000	1,000	Homoskedastisitas

Sumber: analisis dara primer (Lamp. 4)

Dari tabel yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas mempunyai sifat yang homoskedastisitas karena dari pengujian

menghasilkan taraf signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian asumsi tidak ada sifat heteroskedastisitas (homoskedastisitas) telah dipenuhi.

#### 4.3.2. Persamaan Regresi Linier Ganda.

Setelah terbukti bahwa data dapat memenuhi seluruh asumsi yang diperlukan untuk penerapan analisis regresi linier ganda, selanjutnya dilakukan perhitungan besarnya koefisien regresi dan sekaligus pengujian untuk hipotesisnya. Dari Lampiran 5, dapat diketahui besarnya koefisien pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang datanya telah distandardisasikan, seperti ditunjukkan dalam format persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,291 X_1 + 0,190 X_2 + 0,432 X_3 + 0,435$$

Keterangan persamaan :

Y : Skor Standar dari variabel motivasi pengusaha mikro kuliner untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan.

X<sub>1</sub> : Skor Standar dari variabel pengetahuan pengusaha mikro kulier mengenai proses produksi ramah lingkungan.

X<sub>2</sub> : Skor Standar dari variabel kemampuan pengusaha mikro kulier untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan.

X<sub>3</sub> : Skor Standar dari variabel dukungan pemerintah pada pengusaha mikro kulier agar dapat melaksanakan proses produksi ramah lingkungan.

Nilai residual = 0,435 (=1- 0,565)

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yang penjelasannya adalah :

1. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 0,291 bertanda positif, artinya semakin tinggi pengetahuan pengusaha mikro kuliner tentang proses produksi ramah lingkungan, maka akan semakin tinggi pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan.
2. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 0,190 bertanda positif, artinya semakin tinggi kemampuan pengusaha mikro kuliner untuk dapat melakukan proses produksi ramah lingkungan pada usahanya, maka akan semakin tinggi pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan ditempat usaha tersebut.
3. Koefisien regresi untuk  $X_3$  sebesar 0,432 bertanda positif, artinya semakin baik dukungan pemerintah pada pengusaha mikro kuliner tentang pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan, maka akan semakin tinggi pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan.

Apakah benar bahwa ketiga variabel tersebut benar-benar berpengaruh secara signifikan ?, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

#### **4.3.3. Uji Hipotesis Untuk Pengaruh Parsial dengan Uji "t"**

Sesuai rancangan, penelitian ini mempunyai tiga hipotesis secara parsial, yang masing-masing akan diuji dengan uji "t" dengan langkah sebagai berikut :

## **1. Uji Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan**

Menentukan hipotesis kerja :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Menghitung harga  $t_{\text{statistik}}$  dari data yang tersedia :

Berdasarkan Lampiran 5, diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} = 3,205$  pada taraf signifikansi 0,002.

Kesimpulan :

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan (signifikansi hasil perhitungan  $< 0,05$ ) dengan arah positif terhadap motivasi. Artinya bahwa secara nyata atau tidak diragukan lagi dengan semakin meningkatnya pengetahuan pengusaha mikro kuliner tentang proses produksi ramah lingkungan, maka akan semakin meningkat pula pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

## **2. Uji Pengaruh Kemampuan Terhadap Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan.**

Menentukan hipotesis kerja :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Menghitung harga  $t_{\text{statistik}}$  dari data yang tersedia :

Berdasarkan Lampiran 5, diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} = 2,133$  pada taraf signifikansi 0,036.

Kesimpulan :

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka hasil pegujian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan (signifikansi hasil perhitungan  $< 0,05$ ) dengan arah positif terhadap motivasi. Artinya bahwa secara nyata atau tidak diragukan lagi dengan semakin meningkatnya kemampuan pengusaha mikro kuliner untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan, maka akan semakin meningkat pula pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

### **3. Uji Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Berbasis Ramah Lingkungan.**

Menentukan hipotesis kerja :

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_3 \neq 0$$

Menghitung harga  $t_{\text{statistik}}$  dari data yang tersedia :

Berdasarkan Lampiran 5, diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} = 4,381$  pada taraf signifikansi 0,000

Kesimpulan :

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka hasil pegujian tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan (signifikansi hasil perhitungan  $< 0,05$ ) dengan arah positif terhadap motivasi. Artinya

bahwa secara nyata atau tidak diragukan lagi dengan semakin meningkatnya dukungan pemerintah pada pengusaha mikro kuliner agar dapat melakukan proses produksi ramah lingkungan, maka akan semakin meningkat pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.

#### 4.3.4. Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ ) dan Uji F.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui dan sekaligus menguji apakah ketiga variabel bebas tersebut benar-benar secara bersama-sama (serentak) berpengaruh (memberikan sumbangan) terhadap variabel terikatnya. Selain itu, koefisien determinasi ganda ini dapat digunakan untuk menguji kecocokan (*Goodness of Fit*) model, yakni kecocokan persamaan regresi sampel terhadap persamaan regresi populasinya.

Berdasarkan Lampiran 5, diketahui bahwa harga  $R^2_{\text{adjusted}} = 0,564$  dengan uji F diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi tersebut merupakan harga yang signifikan yang berarti pula bahwa model atau persamaan regresi dalam penelitian ini mempunyai kecocokan yang tinggi (*fit*) terhadap model dari populasinya.

Koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted*-nya dapat diartikan bahwa 56,5% perubahan atau variasi dari skor motivasi dapat dijelaskan (dipengaruhi) oleh perubahan (variasi) skor variabel pengetahuan, kemampuan dan dukungan pemerintah secara bersama-sama (serentak), sedangkan yang 43,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

masuk dalam persamaan regresi penelitian ini. Jadi ketiga variabel bebas tersebut secara nyata dapat memberikan sumbangan yang cukup tinggi terhadap motivasi untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan.

#### **4.4. Pembahasan.**

Setelah analisis data, baik secara deskriptif maupun inferensial dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan pembahasan atau memberikan deskripsi atas semua temuan dalam penelitian ini.

##### **1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Produksi Ramah Lingkungan.**

Setelah dilakukan analisis pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara meyakinkan (signifikan) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha mikro kuliner mengenai bagaimana proses produksi ramah lingkungan, berpengaruh positif terhadap motivasi pengusaha untuk melaksanakan atau mengimplementasikan proses produksinya dengan memperhatikan kaidah ramah lingkungan. Ini berarti hipotesis penelitian di terima atau terbukti didukung oleh data secara empirik. Jadi jika pengetahuan pengusaha mikro kuliner terhadap hal tersebut meningkat, maka akan semakin meningkat pula motivasi pengusaha mikro kuliner tersebut untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan.

Secara teoritik, pengetahuan dapat diartikan sebagai [informasi](#) yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan dapat pula diartikan sebagai berbagai fenomena yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (apa yang diketahui oleh manusia). Pengetahuan muncul



ketika seseorang menggunakan akal pikirannya untuk mengenali berbagai benda, hal atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Sebagai contoh, seseorang yang pernah menyaksikan bagaimana proses produksi ramah lingkungan dilakukan oleh suatu unit bisnis, maka saat itulah seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan tentang perencanaan, teknologi, proses dan lain sebagainya.

Secara komprehensif, pengetahuan yang berupa informasi jika dikombinasikan (dilengkapi) dengan pemahaman akan mendorong munculnya potensi untuk melakukannya. Inilah alasan mengapa pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi untuk melakukan sebagai kegiatan tertentu (proses produksi ramah lingkungan). Namun ada kalanya suatu informasi justru membuat seseorang bingung, oleh karena itu pengetahuan mempunyai kekuatan untuk mengarahkan tindakan menuju suatu yang benar.

Pada saat tertentu, Usaha Mikro memiliki peranan sangat penting untuk kesehatan dan stabilitas ekonomi global dan kinerja lingkungan yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan usaha.

Disadari sepenuhnya oleh para pengusaha, bahwa proses produksi ramah lingkungan tidak saja menguntungkan pengusaha itu sendiri, tetapi juga bagi pelanggan. Efisiensi dari sumber daya dan inovasi proses akan merupakan salah satu bagian dari proses produksi ramah lingkungan. Namun kebersihan, kesehatan dan makanan yang bergizi merupakan

bagian pula dari konsep proses produksi ramah lingkungan yang secara tidak langsung juga akan memberikan jaminan kesehatan bagi pelanggan.

Setiani, dkk (2014) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Dalam konteks keputusan pembelian dapat dianalogikan dengan keputusan atau motivasi untuk melakukan proses produksi yang ramah lingkungan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroko, dkk (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Hal yang sama diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Shara, dkk (2015) juga oleh Rochmadi dan Yahya (2016).

Konsep proses produksi ramah lingkungan dapat dikaitkan dengan elemen strategi bisnis, khususnya strategi dalam proses produksi, sehingga konsep ini sudah harus menjadi bagian dari perencanaan yang tidak boleh diabaikan oleh perusahaan. (Orji., 2016).

## **2. Pengaruh Kemampuan Terhadap Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Produksi Ramah Lingkungan.**

Dalam kaitannya dengan sebuah usaha, maka kemampuan dapat diartikan sebagai kapasitas sebuah perusahaan untuk melakukan beragam aktivitas yang menunjang proses bisnisnya. Kemampuan seperti ini dapat berupa fisik maupun non fisik. Kemampuan non fisik merupakan kapasitas atau sumber daya yang tidak berwujud namun punya potensi untuk dapat menunjang dilakukannya suatu kegiatan bisnis, misalnya

dimilikinya ijin usaha, dimilikinya sertifikat halal, dimilikinya sertifikat bebas polusi, kekuatan atau luasnya jaringan bisnis dan lain sebagainya. Sedangkan kemampuan fisik sudah sangat jelas, karena sumber daya ini dapat dilihat dan dirasakan (berwujud), seperti teknologi yang digunakan, sarana dan prasarana utama maupun pendukung dan lain sebagainya.

Hasil pengujian secara statistik, diperoleh bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan pengusaha untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi pelaksanaan proses produksi berbasis ramah lingkungan dapat diterima (signifikan).

Hasil temuan penelitian sangat logis jika kemudian organisasi atau perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan akan juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus melakukan proses produksi ramah lingkungan. Alasan klasik bahwa minimnya dana, kurangnya peralatan yang sering menjadi alasan mengapa para pengusaha mikro kuliner tidak melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan.

Kemampuan yang seringkali merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris, *ability*, tetapi ada juga yang menyebutnya dengan *capability* yang intinya dapat diartikan sebagai *kapasitas* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk melakukan operasi proses bisnisnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Itulah sebabnya hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk

melakukan operasi bisnisnya berbasis ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan diterima.

### **3. Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Produksi Ramah Lingkungan.**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya usaha mikro mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah selalu memberikan apresiasi pada usaha mikro ini melalui banyak agenda yang intinya untuk mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa dukungan pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi usaha mikro untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Bagi pemerintah Indonesia, usaha mikro dipandang penting keberadaannya. Usaha mikro oleh pemerintah telah diberikan wadah secara khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UKM. Kepedulian pemerintah kepada para pelaku usaha mikro khususnya, sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, usaha mikro mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah.

Salah satu isu penting bagi pemerintah Indonesia memberikan dukungan pada sektor informal, yakni sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Usaha mikro sebagai

usaha non formal yang dapat dilakukan oleh siapapun dengan mudah sangat banyak di pilih oleh masyarakat sebagai mata pencahariannya. Ini artinya bahwa usaha mikro mampu menyerap banyak sumber daya manusia. Inilah alasan mengapa pemerintah memberikan dukungan yang tinggi kepada para pengusaha mikro agar terus dapat berkembang di masa depan. Dengan dukungan pemerintah inilah yang memotivasi para pengusaha mikro untuk bersedia melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan.

Dukungan pemerintah kepada para usaha mikro dapat dikategorikan kedalam dukungan dalam bentuk fisik dan non fisik. Dukungan pemerintah dalam bentuk fisik, seperti memberikan berbagai sarana untuk menuju proses produksi berbasis ramah lingkungan. Sedangkan dukungan non fisik yang utama adalah sosialisasi dan pelatihan.

Jika dilihat dari nilai pengaruhnya, maka dukungan pemerintah mempunyai pengaruh yang paling kuat (dominan) diganding dengan dua variabel lainnya dalam model penelitian ini. Pengusaha dapat merasakan bahwa pemerintah mempunyai kepedulian yang tinggi kepada mereka para pengusaha mikro. Dengan dukungan yang dianggap penting ini, maka motivasi pengusaha untuk mencoba melakukan proses produksi ramah lingkungan terus akan dilakukan secara baik. Pengawasan dari pemerintah sangat dinantikan oleh para penguasa mikro agar mereka dapat berkembang dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan Penelitian**

Setelah dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara inferensial, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Penilaian para pengusaha mikro kuliner di seputar UGM Yogyakarta mengenai pengetahuannya terhadap proses produksi ramah lingkungan masih dalam kategori cukup rendah (belum cukup pengetahuannya untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan)
  - b. Penilaian para pengusaha mikro kuliner di seputar UGM Yogyakarta mengenai kemampuannya untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan masih dalam kategori cukup rendah (sumber daya yang mereka miliki belum cukup untuk melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan)
  - c. Penilaian para pengusaha mikro kuliner di seputar UGM Yogyakarta mengenai dukungan pemerintah dalam memotivasi pengusaha mikro kuliner untuk melakukan proses produksi ramah lingkungan masih dalam kategori cukup rendah (intensitas yang diberikan pemerintah

melalui berbagai program masih belum mampu untuk memotivasi pengusaha melakukan proses produksi berbasis ramah lingkungan)

- d. Para pengusaha mikro kuliner di seputar UGM Yogyakarta mengakui bahwa motivasi mereka untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan masih dalam kategori cukup rendah juga. (kepedulian mereka untuk terhadap efisiensi, efektifitas dan keselamatan/kelestarian lingkungan masih rendah, karena dengan apa yang selama ini dikerjakan, sudah cukup untuk memenuhi harapannya)

2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, diketahui bahwa :

- a. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha mikro kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Jika pengusaha mikro kuliner mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan juga tinggi. Hipotesis penelitian terbukti.
- b. Kemampuan yang dimiliki pengusaha mikro kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Jika pengusaha mikro kuliner mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan, maka motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan juga tinggi. Hipotesis penelitian terbukti.
- c. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha mikro kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk melaksanakan proses

produksi berbasis ramah lingkungan. Jika pemerintah memberikan dukungan yang tinggi pada pengusaha mikro kuliner untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan, maka motivasi untuk melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan juga tinggi. Hipotesis penelitian terbukti.

### **5.1. Saran**

Mengingat pentingnya dukungan terhadap konsep produksi berbasis ramah lingkungan, maka berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat diberikan saran yang berguna untuk pengembangan keilmuan maupun implementasi secara praktis, yakni :

1. Bagi para pengusaha mikro kuliner, disarankan untuk :
  - a. Berupaya meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai kursus, atau secara mandiri melalui media yang dihasilkan oleh teknologi informasi.
  - b. Berupaya untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan dengan mulai menata atau mengorganisir atau mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik yang berupa finansial maupun non finansial.

2. Bagi Pemerintah, disarankan untuk :

Memperbaiki program yang komprehensif dan intensif dalam rangka memberikan dukungan kepada pengusaha mikro, khususnya kuliner, agar mereka dapat melaksanakan proses produksi berbasis ramah lingkungan. Misalnya melalui departemen perindustrian dan koperasi bekerja sama dengan Perguruan Tinggi setempat melakukan pembinaan mentor/pendampingan dan bahkan dukungan finansial atau teknologi.



3. Bagi Para Peneliti (Akademisi), disarankan untuk :

Mengembangkan penelitian ini secara lebih lengkap dan mendalam (menambah variabel, memodifikasi model dan memperluas wilayah penelitian), dalam rangka mengembangkan teori yang berkaitan dengan manajemen operasional, khususna tentang proses produksi ramah lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amaranti,Reni, Drajad,Irianto, Rajesri,Govindaraju, 2017, Greem Manufacturing: Kajian Literatur, *Proceeding Seminar dan Koferensi Nasional IDEC*, Surakarta, 8-9 Mei 2017, 171-181.
- Algifari, 2000, *Metode Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Arikunto,Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Mohammad, 2003, *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Assauri,Sofyan, 2015, *Manajemen Produksi dan OIperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Azwar, S. 2001, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran*. Edisi ke2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019, <https://yogyakarta.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>
- Bakhtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Batini,Carlo, Monica,Scannapieca, 2006, *Data Quality: Concepts, Methodologies and Techniques*, Berlin: Springer
- Bestira, I. 1998, *Produktivitas Perusahaan*. Bandung: Alumni.
- Budiyanto,Didik, 2013, *Sampling dan Besar Sampel*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I..
- Caroko,B., Susilo,H., dan Zahroh,Z.,A., 2015, Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak, *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 1, No., 1, 1-10.
- Dafidoft, Linda L. 1987. *Introductions of Psychology*. New Work: McGraw Hill Book Company.
- Dharma, Budi. 2005. *Kinerja Organisasi Pemerintah*. Yogyakarta: Liberty.
- Ermaya Suradinata. 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Frech, Wendell L, 1994, *Human Resources Management*, Third Edition, Boston Toronto: McGraw Hill Book Company.
- Gerungan, W. A., 1982. *Manajemen Personalia*, Editor Herman Hutauruk, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ghinmine, Swapnil, V., Dilip, I., Sangotra, 2015, Implementation of Green Manufacturing in Industry A Case Study, *International Journal of Research in Engineering and Technology*, eISSN:2319-1163, pISSN:2321-7308, Volume: 04, April 2015, 42-45
- Gibson, James L, John M.I, James H. Donnely. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Bina Aksara.
- Handayani, I Gusti, Ayu, Ketut, Rachmi, 2012, Green Constitution Sebagai Penguat Norma Hukum Lingkungan dan Pedoman Legal Drafting Peraturan Daerah Dalam Rangka Prakti-Praktik Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Di Daerah, *Article, DOI. 10.20961/Yustisia*, V1i1, 10612.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Muhammad. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heidjrachman dan Suad Husnan. 2002. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hodges, 1985. *Psikologi Perusahaan*, Diterjemahkan Agus Budi Santoso, Gramedia, Jakarta.
- <https://jogja.tribunnews.com/2019/02/19/angka-pengangguran-di-diy-alami-peningkatan>
- Lane, Jan Erik. 1995. *The Public Sectors, Concept, Model and Approaches*. London: Sage Publications.
- Martinich, Joseph, S., 1997, *Production And Operation Management, An Applied Modern Approach*, New York: John Wiley and Sons.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mas'ud, Fuad, 2004. *Survai Diagnosis Organisasional, Konsep & Aplikasi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nindi, Maela, Rohman, 2018, *Analisis keramahan Lingkungan Terhadap Green Trust, Green Satisfaction dan Green Perceived Quality, Pada Konsumen The Body Shop di Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi UII, Tidak Diterbitkan.
- Nurkyatsiwi, Srie, 2019, UKM DIY Tumbuh 2% Per Thun, [Tribunjogja.com](https://jogja.tribunnews.com/2019/10/11/ukm-diy-tumbuh-2-persen-per-tahun)., <https://jogja.tribunnews.com/2019/10/11/ukm-diy-tumbuh-2-persen-per-tahun>.

- Pace, R. Wayne, Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia, 2008, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia,
- Qinghua,Zhu, Joseph Sarkis, Kee-hung Lai, 2008, Confirmation of a Measurement Model for Green Supply Chain Management Practices, *International Journal Production Economics*, Vol. 111, 261-273.
- Rini,Ayu,Stia, I Putu,Gede,Sukaatmadja, I Gst.,Ayu,Kt.,Giantari, 2017, Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap dan Niat Beli Produk Hijau "The Body Shoop", di Kota Denpasar, ISSN : 2337-3067, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.1 (2017): 137-166
- Robbins, Stephen P. 1997. *Perilaku Organisasi*. Jilid I dan II. Jakarta: Erlangga.
- Rochmadi,J., Yahya,M., 2016, Analisis Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Materi Kelistrikan Otomotif Bagi Siswa Kelas XI, SMK YP, Delanggu, Klaten, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.26, No.2, 75-94.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Kiat dan Strategi kampanye Public Relations*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Santoso, Singgih, 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saragih, Effendi, 2008, Pengaruh Karir Dan Motivasi Berprestasi Terhadap OCB Serta Kinerja Karyawan Kantor Imigrasi Kelas I Pekan Baru, *Tesis MM-UII*,
- Sekaran, Uma, 2003, *Research Methods For Business*, Fourth Edition, International Edition, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran,Uma, Roger,Bougie, 2013, *Research Methods for business: A Skill Bulding Approach*, New York: A John Wiley and Sons.
- Septiani,R., Achmadi,F., Santoso,I., 2014, Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli Terhadap Keputusan Pembelian, *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol.13, No.2, 201 – 218.
- Shahzadi, Javed, Pirzada, Nasreen, dan Khanan. 2014. Impact of Employee Motivation on Employee Performance. *European Journal of Business and Management*. 6(23), 159-166.
- Shang,K.C., C.S.Lu, S.Li 2010, A Taxionomi of Green Supply Chain Management Capability Among Electronic Related Manufacturing Firms in Taiwan, *Journal of Environmental Management*, 91, 1218-1226.

- Shara,A.,C., Aditya,G., dan Benyamin,B., 2015, Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Motivasi Dokter Gigi Muda dalam Kontrol Infeksi (Studi Terhadap Dokter Gigi Muda di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang, *Medali (Media Dental Intelektual) Jurnal*, Vol.2, Ed. I, 42 – 47.
- Simamora, H. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Soeharto (Presiden Republik Indonesia), 1984, *Undang Undang No. 5 Tahun 1984, Tentang : Perindustrian*, Jakarta: Menteri/Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Steers, 1985. *Efektifitas Organisasi Kaidah Tingkah Laku* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Stonner, James AF, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR. 1996. *Manajemen*. Jilid II. Jakarta: Prenhalindo.
- Subagyo, Djarwanto Pangestu, 1996. *Statistika Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sulastri, Tuti. 2007. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin Dengan Kinerja Dosen. *Jurnal Optimal*. 1(1), 13-21.
- Thoha, Miftah. 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Veithzal, Rivai dan Ahmad Fawzi Mohammad Basri. 2005. *Performance Appraisal (Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Vlot,C.J., Klok,F.P.O., Visser,W.A., Houtzager,C.H., 1992, *Otomatisasi Pengendalian Produksi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Walizer, Michael, H., Paul L., Wienir, 1987, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan*, Alih Bahasa: Arief Sadiman, Jakarta: Erlangga.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjaja, H.A.W. 2000 *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- William,Emory,C., 1991, *Business Research Methods*, Illinois: Richard D Irwin, Inc.

**PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH :  
IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN**

**Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta**

**LAMPIRAN SKRIPSI**



Oleh

**RICA AMALIA FATHANIAH**

**NO.Mhs : 13311275**

**Konsentrasi : Manajemen Operasional**

## LAMPIRAN 1. ANGKET (KUESIONER) PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan perkenalkan nama saya "Rica Amalia Fathaniah" mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang saat ini sedang proses penyusunan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "PENGETAHUAN, KEMAMPUAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH : IMPLEMENTASI PROSES PRODUKSI RAMAH LINGKUNGAN, Studi pada Usaha Mikro Kuliner di Kawasan UGM Yogyakarta".

Bersama ini pula saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi responden penelitian saya tersebut, karena informasi yang Bapak/Ibu berikan akan membantu penyelesaian Skripsi saya. Selanjutnya perlu saya sampaikan bahwa informasi yang Bapak/Ibu berikan semata-mata hanya untuk kepentingan keilmuan, sehingga identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan.

Demikian pengantar saya, sekali lagi terimakasih dan mohon maaf jika telah mengganggu waktu Bapak/Ibu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan Bapak/Ibu.

Hormat Saya

**RICA AMALIA FATHANIAH**

**NO.Mhs : 13311275**

**Bagian I :**

1. Nama usaha : .....
2. Bulan dan Tahun berdiri (Usia Perusahaan) : .....
3. Jenis menu utama yang di jual : .....
4. Rata-rata omset per hari : Rp ..... (kira-kira saja)

**Bagian II :**

*Silahkan memilih satu opsi yang sangat sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu alami/rasakan :*

1	2	3	4	5	6
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Kurang Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

**Pengetahuan mengenai proses produksi ramah lingkungan (X1) :**

- x<sub>11</sub>. Perusahaan saya telah memahami apa itu proses produksi ramah lingkungan ..... **1 2 3 4 5 6**
- x<sub>12</sub>. Perusahaan saya memahami dampak dari penerapan atau tidak diterapkannya proses produksi ramah lingkungan ..... **1 2 3 4 5 6**
- x<sub>13</sub>. Perusahaan saya memahami infrastruktur yang diperlukan untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan ..... **1 2 3 4 5 6**
- x<sub>14</sub>. Untuk meningkatkan pemahaman proses produksi ramah lingkungan, perusahaan mengirimkan perwakilannya ..... **1 2 3 4 5 6**
- x<sub>15</sub>. Perusahaan saya memahami peraturan pemerintah mengenai penerapan proses produksi ramah lingkungan ..... **1 2 3 4 5 6**

**Kemampuan melaksanakan proses produksi ramah lingkungan (X2) :**

- x<sub>21</sub>. Perusahaan saya telah menyiapkan prasarana untuk melaksanakan proses produksi ramah lingkungan ..... **1 2 3 4 5 6**



- x22. Perusahaan saya telah menyiapkan sarana pendukung untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- x23. Perusahaan saya mempunyai SDM yang mampu untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- x24. Perusahaan saya telah menyiapkan dana yang cukup untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6

**Dukungan Pemerintah (X3) :**

- x31. Berulang kali perusahaan saya mendapatkan sosialisasi dari pemerintah ..... 1 2 3 4 5 6
- x32. Beberapa kali perusahaan saya mengikuti pelatihan tentang proses produksi ramah lingkungan oleh pemerintah ..... 1 2 3 4 5 6
- x33. Pemerintah secara berkesinambungan memberikan bimbingan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- x34. Pemerintah menerapkan regulasi tentang proses produksi ramah lingkungan secara konsisten ..... 1 2 3 4 5 6
- x35. Pemerintah memberikan bantuan teknis untuk mendorong usaha saya agar dapat menerapkan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6

**Motivasi melaksanakan proses produksi ramah lingkungan (Y) :**

- y1. Perusahaan saya terus berupaya mendapatkan informasi yang jelas mengenai pelaksanaan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- y2. Perusahaan saya secara serius ingin mengetahui perihal penerapan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- y3. Perusahaan saya gigih untuk dapat mengikuti pelatihan mengenai penerapan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- y4. Perusahaan saya telah melakukan studi banding dalam-kaitannya dengan penerapan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6
- y5. Perusahaan saya sudah layak untuk memulai menerapkan proses produksi ramah lingkungan ..... 1 2 3 4 5 6

**LAMPIRAN 2. DATA HASIL PENLITIAN**

No	Pengetahuan						Kemampuan				
	X11	X12	X13	X14	X15	X1	X21	X22	X23	X24	X2
1	3	3	3	3	4	16	4	4	5	4	17
2	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	13
3	2	2	3	3	3	13	4	5	4	5	18
4	2	2	2	2	2	10	4	3	3	3	13
5	3	3	3	3	3	15	5	5	6	5	21
6	3	3	3	4	3	16	5	5	5	5	20
7	1	2	1	2	2	8	4	3	3	4	14
8	4	4	4	3	3	18	3	4	4	4	15
9	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	16
10	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	15
11	5	4	4	3	3	19	2	2	1	1	6
12	6	3	3	3	2	17	2	1	1	1	5
13	4	3	2	2	2	13	2	2	2	2	8
14	2	1	1	2	2	8	2	2	2	1	7
15	2	4	4	4	4	18	4	4	5	4	17
16	4	4	5	4	4	21	5	5	4	4	18
17	2	4	5	4	4	19	5	4	3	3	15
18	2	4	4	4	5	19	5	5	5	4	19
19	2	4	5	4	4	19	5	4	3	3	15
20	2	3	3	4	3	15	4	4	4	3	15
21	2	4	4	4	5	19	3	3	4	4	14
22	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	13
23	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	17
24	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	12
25	2	1	1	2	1	7	3	3	4	4	14
26	2	2	3	3	2	12	2	2	2	3	9
27	3	2	3	3	2	13	2	2	3	3	10
28	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	16
29	4	5	4	5	5	23	4	4	3	3	14
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
31	4	4	4	5	5	22	4	5	5	5	19
32	4	5	4	4	4	21	5	4	4	4	17
33	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	17
34	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	13
35	5	5	6	6	5	27	6	5	5	5	21
36	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	5	21	4	4	4	3	15
38	5	5	4	4	4	22	4	5	5	4	18
39	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	14
40	3	3	3	4	3	16	4	4	4	3	15
41	4	5	5	5	5	24	4	5	4	5	18
42	3	4	4	3	4	18	4	3	3	3	13
43	4	4	4	2	4	18	4	4	3	3	14
44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16

No	Pengetahuan						Kemampuan				
	X11	X12	X13	X14	X15	X1	X21	X22	X23	X24	X2
45	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
46	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
48	5	4	4	5	4	22	4	5	4	4	17
49	3	3	3	4	4	17	2	2	3	3	10
50	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12
51	2	2	2	2	2	10	4	3	4	4	15
52	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	14
53	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	15
54	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	12
55	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	15
56	3	3	4	3	3	16	4	4	3	3	14
57	2	2	3	3	2	12	3	3	3	3	12
58	3	2	3	2	3	13	4	3	3	3	13
59	5	4	5	5	4	23	3	4	3	4	14
60	5	4	5	4	4	22	3	3	3	4	13
61	4	4	1	2	2	13	4	3	3	4	14
62	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	15
63	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	13
64	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	16
65	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	14
66	4	5	5	5	5	24	4	5	4	5	18
67	3	3	3	4	4	17	4	4	4	3	15
68	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20
69	2	1	1	2	1	7	4	5	5	5	19
70	3	3	3	2	3	14	3	3	2	2	10
71	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
72	5	5	4	4	3	21	4	3	3	3	13
73	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	12
74	4	3	4	3	3	17	3	4	3	3	13
75	3	2	1	1	1	8	4	3	4	3	14
76	2	3	2	2	2	11	3	3	3	3	12
77	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16
78	3	4	3	3	3	16	4	4	4	4	16
79	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	16
80	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16
M	3.50	3.53	3.56	3.48	3.43	3.50	3.75	3.66	3.60	3.56	3.64

No	Dukungan Pemerintah						Motivasi					
	X31	X32	X33	X34	X35	X3	y1	y2	y3	y4	y5	Y
1	4	4	3	4	3	18	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	4	18

No	Dukungan Pemerintah						Motivasi					
	X31	X32	X33	X34	X35	X3	y1	y2	y3	y4	y5	Y
3	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	3	13
4	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	4	18
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
6	3	4	3	4	4	18	3	3	3	3	3	15
7	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	3	19
8	4	3	3	3	3	16	4	4	3	3	4	18
9	5	2	4	5	5	21	4	4	4	4	4	20
10	4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
11	2	2	1	2	4	11	4	4	3	3	2	16
12	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
13	1	2	1	2	3	9	3	2	2	3	3	13
14	2	1	1	2	2	8	2	1	2	1	2	8
15	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	4	19
16	4	4	4	3	4	19	4	5	4	4	4	21
17	4	4	4	3	4	19	4	5	4	4	5	22
18	2	2	2	3	4	13	4	4	4	4	5	21
19	4	4	4	5	4	21	4	5	4	4	5	22
20	5	4	4	5	4	22	5	5	4	4	5	23
21	3	4	4	2	4	17	3	5	4	4	4	20
22	4	4	4	3	4	19	2	3	3	3	3	14
23	3	3	2	2	3	13	3	5	4	4	4	20
24	2	2	3	3	3	13	2	2	2	2	3	11
25	2	2	1	2	2	9	2	2	2	2	2	10
26	1	2	1	2	2	8	2	2	2	2	2	10
27	1	2	2	1	2	8	2	2	2	2	3	11
28	3	4	4	4	4	19	2	4	5	4	5	20
29	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	16
30	3	3	3	4	4	17	3	3	4	3	3	16
31	5	5	5	4	5	24	5	4	4	4	5	22
32	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20	5	5	4	3	4	21
34	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20
35	5	6	5	5	5	26	4	5	4	4	5	22
36	4	5	4	5	4	22	4	4	5	5	4	22
37	3	3	4	3	3	16	4	4	4	3	3	18
38	4	4	4	4	3	19	4	4	4	5	5	22
39	4	3	3	4	4	18	3	3	3	3	3	15
40	4	3	3	4	4	18	3	3	3	3	3	15
41	5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24
42	2	3	3	4	3	15	4	4	3	3	3	17
43	3	4	4	4	4	19	4	4	2	4	2	16
44	4	4	2	4	4	18	4	4	2	2	2	14
45	4	4	2	4	4	18	4	4	2	2	2	14
46	4	4	4	4	4	20	4	4	2	2	2	14
47	4	4	4	5	5	22	5	5	2	1	2	15
48	4	4	4	4	5	21	3	3	3	4	3	16
49	4	4	4	4	4	20	5	4	4	3	3	19

No	Dukungan Pemerintah						Motivasi					
	X31	X32	X33	X34	X35	X3	y1	y2	y3	y4	y5	Y
50	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	14
51	4	4	3	4	2	17	4	3	4	4	4	19
52	4	3	3	3	4	17	4	3	4	4	4	19
53	3	4	4	2	3	16	3	3	3	3	3	15
54	3	3	4	3	4	17	2	2	3	3	3	13
55	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	19
56	4	4	3	3	3	17	4	3	3	3	4	17
57	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	2	14
58	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	2	14
59	4	5	5	4	5	23	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	4	5	24	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17
62	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	5	20
63	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	15
64	5	4	4	4	3	20	4	3	3	3	3	16
65	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21
66	5	4	5	4	5	23	4	4	5	5	4	22
67	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
68	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
69	1	1	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10
70	2	3	3	3	3	14	2	3	2	2	3	12
71	4	4	3	3	3	17	3	3	3	4	4	17
72	4	4	3	3	3	17	4	3	3	3	4	17
73	3	3	3	2	2	13	3	2	3	2	2	12
74	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	19
75	4	3	3	4	3	17	4	3	4	4	4	19
76	2	2	2	2	2	10	2	3	3	3	3	14
77	3	3	4	3	3	16	4	3	4	4	4	19
78	3	3	2	2	2	12	3	4	3	3	4	17
79	4	3	3	3	4	17	4	5	4	4	4	21
80	2	2	3	2	2	11	4	4	4	4	4	20
M	3.48	3.48	3.39	3.45	3.63	3.48	3.53	3.51	3.38	3.35	3.50	3.45

**LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGKET**

**Validitas Kuesioner Variabel Pengetahuan**

		x11	x12	x13	x14	x15
X1	Pearson Correlation	.742**	.921**	.919**	.874**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80

**Reliabilitas Kuesioner Variabel Pengetahuan**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	5

**Validitas Kuesioner Variabel Kemampuan**

		x21	x22	x23	x24
X2	Pearson Correlation	.841**	.917**	.915**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80

**Reliabilitas Kuesioner Variabel Kemampuan**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	5

**Validitas Kuesioner Variabel Dukungan Pemerintah**

		x31	x32	x33	x34	x35
X3	Pearson Correlation	.898**	.877**	.881**	.856**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

N	80	80	80	80	80
---	----	----	----	----	----

### Reliabilitas Kuesioner Variabel Dukungan Pemerintah

	N	%
Valid	80	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	5

### Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Ramah Lingkungan

	y1	y2	y3	y4	y5
Pearson Correlation	.752**	.799**	.887**	.855**	.846**
Y Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80

### Reliabilitas Kuesioner Variabel Motivasi Melaksanakan Proses Produksi Ramah Lingkungan

	N	%
Valid	80	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	5

## LAMPIRAN 4. UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.49	14.58	17.41	17.26
	Std. Deviation	4.486	3.097	4.224	3.724
	Absolute	.112	.118	.149	.142
Most Extreme Differences	Positive	.057	.098	.070	.066
	Negative	-.112	-.118	-.149	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004	1.056	1.329	1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266	.215	.058	.079

### Uji Multikolinearitas Variabel Bebas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	.670	1.493
	X2	.700	1.429
	X3	.568	1.760

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.883E-016	1.491		.000	1.000
	X1	.000	.075	.000	.000	1.000
	X2	.000	.107	.000	.000	1.000
	X3	.000	.087	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES



## LAMPIRAN 5. UJI HIPOTESIS DENGAN REGRESI GANDA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.564	2.460

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.716	3	211.905	35.028	.000 <sup>b</sup>
	Residual	459.772	76	6.050		
	Total	1095.488	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.086	1.491		2.070	.042
	X1	.242	.075	.291	3.205	.002
	X2	.228	.107	.190	2.133	.036
	X3	.381	.087	.432	4.381	.000

Dependent Variable: Y

